

PROFIL DESA PEDULI GAMBUT

DESA SIDODADI
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROFIL DESA
SIDODADI
KECAMATAN MALIKU
KABUPATEN PULANG PISAU
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH



PROGRAM DESA PEDULI GAMBUT
BADAN RESTORASI GAMBUT
DEPUTI BIDANG EDUKASI, SOSIALISASI,
PARTISIPASI DAN KEMITRAAN

LEMBAR PENGESAHAN

LAPORAN PEMETAAN SOSIAL

DESA SIDODADI

KECAMATAN MALIKU, KABUPATEN PULANG PISAU,

PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

TAHUN 2018

PENYUSUN:

1. sebagai Fasilitator Desa BRG RI
2. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
3. sebagai Enumerator Pemetaan Sosial BRG RI
4. selaku Tim Asistensi Sosial
5. selaku Tim Asistensi Spasial

LEMBAR PERSETUJUAN DESA :

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, selaku Kepala Desa dan Sekretaris Desa Sidodadi, Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah menyatakan menyetujui laporan hasil pemetaan sosial yang dilakukan oleh Tim Penyusun di atas Badan Restorasi Gambut (BRG) Republik Indonesia menyatakan bahwa hasil ini telah disampaikan kepada perwakilan masyarakat Desa Sidodadi.

Sidodadi, Mei 2018

Sekretaris Desa

Kepala Desa

.....

.....

KATA PENGANTAR

Laporan profil desa peduli gambut ini merupakan hasil dari kegiatan pemetaan sosial yang telah dilaksanakan pada bulan April-Mei 2018 dan bekerjasama dengan para pihak, mulai dari tingkat provinsi, kecamatan, dan desa. Melalui proses ini, telah disampaikan informasi tentang konsep restorasi ekosistem, kegiatan yang direncanakan dan telah dilaksanakan, rencana kelola serta proses pemetaan desa yang telah mengadaptasi umpan balik dari para pihak akan rencana yang disepakati dan persetujuan legal.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Badan Restorasi Gambut (BRG) yang sudah mempercayakan kami sebagai tim pemetaan sosial. Tidak lupa juga kami ucapkan terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Sidodadi yang mendukung kami dalam menyelesaikan pekerjaan sebagai tim pemetaan sosial. Semoga hasil yang kami peroleh dapat menjadi penunjang dalam segala aktivitas dalam mengembangkan potensi lahan gambut dan sumber daya manusia di Desa Sidodadi.

Pulang Pisau, Mei 2018

Tim Pemetaan Sosial Pulang Pisau

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR GRAFIK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan	3
1.3. Metodologi dan Pengumpulan Data	4
1.4. Struktur Laporan	5
 BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI	
2.1. Lokasi Desa.....	9
2.2. Orbitasi	11
2.3. Batas dan Luas Wilayah.....	12
2.4. Fasilitas Umum dan Sosial	13
 BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT	
3.1. Topografi	17
3.2. Geomorfologi dan Jenis Tanah	19
3.3. Iklim dan Cuaca.....	20
3.4. Keanekaragaman Hayati	21
3.5. Hidrologi di Lahan Gambut	26
3.6. Kerentanan Ekosistem Gambut.....	29
 BAB IV KEPENDUDUKAN	
4.1. Data Umum Penduduk.....	31
4.2. Laju Pertumbuhan Penduduk	34
4.3. Tingkat Kepadatan Penduduk	35
 BAB V PENDIDIKAN DAN KESEHATAN	
5.1. Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan.....	37
5.2. Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan.....	39
5.3. Angka Partisipasi Pendidikan	41
5.4. Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015	42
 BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT	
6.1. Sejarah Desa	43
6.2. Etnis, Bahasa, dan Agama	45
6.3. Legenda	46
6.4. Kesenian Tradisional	46
6.5. Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam	47

BAB VII PEMERINTAHAN DAN KEPEMIMPINAN

7.1.	Pembentukan Pemerintahan	49
7.2.	Struktur Pemerintahan Desa	50
7.3.	Aktor Berpengaruh.....	54
7.4.	Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan	54
7.5.	Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa	54

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL

8.1.	Organisasi Sosial Formal	55
8.2.	Organisasi Sosial Nonformal	57
8.3.	Jejaring Sosial Desa	57

BAB IX PEREKONOMIAN DESA

9.1.	Pendapatan dan Belanja Desa	61
9.2.	Aset Desa	62
9.3.	Tingkat Pendapatan Warga	63
9.4.	Industri dan Pengolahan di Desa	65
9.5.	Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut	66

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH DAN SUMBER DAYA ALAM

10.1.	Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam	67
10.2.	Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam	71
10.3.	Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)	71
10.4.	Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil	72
10.5.	Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut	72

BAB XI PROYEK PEMBANGUNAN DESA.

11.1.	Program Pembangunan Desa	73
11.2.	Program Kerjasama dengan Pihak Lain	75

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT

12.1.	Persepsi Terhadap Restorasi Gambut	77
-------	--	----

BAB XIII PENUTUP

13.1.	Kesimpulan	79
13.2.	Saran	80

DAFTAR PUSTAKA.....	81
---------------------	----

LAMPIRAN	83
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitasi Desa Sidodadi	11
Tabel 2.	Fasilitas Umum Desa Sidodadi	13
Tabel 3.	Fasilitas Sosial Desa Sidodadi	14
Tabel 4.	Luas Daerah, Topografi, ketinggian dari permukaan laut	17
Tabel 5.	Kalender Musim	19
Tabel 6.	Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati	24
Tabel 7.	Data Umum Penduduk Desa Sidodadi	31
Tabel 8.	Data Jumlah KK Desa Sidodadi	31
Tabel 9.	Jumlah penduduk per- RT Desa Sidodadi Tahun 2018	32
Tabel 10.	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidodadi	33
Tabel 11.	Jumlah Penduduk Menurut Etnis/Suku	33
Tabel 12.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	34
Tabel 13.	Fasilitas pendidikan di Desa Sidodadi	37
Tabel 14.	Fasilitas Kesehatan di Desa Sidodadi	37
Tabel 15.	Jumlah Tenaga Pendidik Formal berdasarkan Pendidikan di Sidodadi	38
Tabel 16.	Jumlah Tenaga Pendidik Non Formal berdasarkan Pendidikan di Sidodadi.....	38
Tabel 17.	jumlah tenaga kesehatan di Desa Sidodadi	38
Tabel 18.	Kondisi Fasilitas Pendidikan di desa Sidodadi	39
Tabel 19.	Kondisi Fasilitas di desa Sidodadi	39
Tabel 20.	Penduduk Desa Sidodadi menurut Etnis	45
Tabel 21.	penduduk Desa Sidodadi menurut Agama	45
Tabel 22.	Pimpinan dan Kepala Desa Sidodadi Menurut Sejarah Desa	50
Tabel 23.	Lembaga Desa Sidodadi Menurut Prean dan Kedekatannya di Masyarakat	59
Tabel 24.	APBDes Sidodadi tahun 2018	61
Tabel 25.	Aset Desa Sidodadi	62
Tabel 26.	Inventaris dan Kekayaan desa Sidodadi	63
Tabel 27.	Potensi & masalah pengelolaan lahan gambut	66
Tabel 28.	Penggunaan Lahan desa Sidodadi	69
Tabel 29.	Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat	71
Tabel 30.	APBDes 2018	74
Tabel 31.	Kerja Sama Desa dengan Pihak lain	75
Tabel 32.	Kerja Sama Desa dengan Desa Lain	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Peta Target Restorasi Gambut Kalimantan Tengah	3
Gambar 2.	Peta Aministrasi Kecamatan Maluku	10
Gambar 3.	Peta Desa Sidodadi	10
Gambar 4.	Peta Batas Administrasi Sidodadi	12
Gambar 5.	Dokumentasi Batas Administrasi Desa Sidodadi	12
Gambar 6.	Dokumentasi Fasilitas Umum Dan Fasilitas Sosial di Desa Sidodadi	14
Gambar 7.	Peta Totopografi Kabupaten Pulang Pisau	18
Gambar 8.	Dokumentasi tanah Gambut di Desa Sidodadi	19
Gambar 9.	Peta Lokasi 74 titik Sumur Bor dari BRG di Desa Sidodadi	26
Gambar 10.	Peta Lokasi 10 titik Skat Kanal dari BRG di Desa Sidodadi	27
Gambar 11.	Dokumentasi embung dari DLH Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 25	27
Gambar 12.	Dokumentasi embung dari Dinas Pertanian Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31	28
Gambar 13.	Dokumentasi Pintu Air dari Dinas Pertanian Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31	28
Gambar 14.	Dokumentasi Sumur Bor dari Distan Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31	28
Gambar 15.	Peta Kerentangan Wilayah Kabupaten Pulang Pisau	29
Gambar 16.	Peta Titik Panas per Kabupaten Tahun 2015 Provinsi Kalimantan Tengah	30
Gambar 17.	Dokumentasi kondisi fasilitasi pendidikan dan kesehatan di Desa Sidodadi	40
Gambar 18.	Dokumentasi Kesenian yang ada di desa Sidodadi	47
Gambar 19.	Struktur Pemerintahan Desa Sidodado Priode 2016-2022	51
Gambar 20.	Struktur Badan Pemusyawaratan Desa Sidodadi	51
Gambar 21.	Venn Desa Sidodadi	60
Gambar 22.	Dokumentasi Gambaran Mata Pencarian warga desa Sidodadi	64
Gambar 23.	Dokumentasi Produk Home Industri	65
Gambar 24.	Peta tata guna lahan Desa Sidodadi	67
Gambar 25.	Transek desa Sidodadi	70

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.	Kecenderungan Perubahan Flora	25
Grafik 2.	Kecenderungan Perubahan Fauna	25
Grafik 3.	Kecenderungan Perubahan Vegetasi	25
Grafik 4.	pertumbuhan penduduk Per - RT di Desa Sidodadi tahun 2018	32
Grafik 5.	Jumlah Penduduk Tahun	34
Grafik 6.	Laju pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin	34
Grafik 7.	Penduduk Desa Sidodadi menurut Etnis	45
Grafik 8.	penduduk Desa Sidodadi menurut Agama	46
Grafik 9.	Pola Penguasaan lahan	68
Grafik 10.	Penggunaan Lahan desa Sidodadi	69



Bab I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Desa Sidodadi merupakan salah satu desa dari lima belas desa yang masuk dalam wilayah Kecamatan Maluku Kabupaten Pongkor Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Sidodadi termasuk desa yang paling luas ketiga di Kecamatan Maluku dengan Luasan wilayah 3.625 Ha. Desa Sidodadi adalah desa transmigrasi yang kebanyakan penduduknya berasal dari pulau Jawa. Desa Sidodadi jika dilihat secara batas administrasinya sebelah utara berbatasan dengan Desa Kenamit Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gandang Barat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Garantung dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sebangau.

Desa Sidodadi merupakan desa transmigrasi yang dibentuk oleh dinas transmigrasi. Kedatangan penduduk desa Sidodadi dalam program transmigrasi pada tahun 1982 bertujuan untuk membuka lahan pertanian di Pangkajene Blok VI B. Berlatar belakang desa transmigrasi yang pada umumnya bertujuan membuka lahan sebagai lahan pertanian membuat sumber daya alam desa Sidodadi tidak lepas dari kegiatan pertanian. Komoditas yang dimanfaatkan untuk menunjang kehidupan masyarakat desa Sidodadi. Komoditas yang dihasilkan masyarakat desa Sidodadi seperti padi, jagung, kopi, kacang tanah, sengon, karet, dan sawit. Selain itu terdapat berbagai macam keanekaragaman hayati yang ada di desa Sidodadi. Keanekaragaman hayati tersebut menjadi potensi desa yang dimanfaatkan masyarakat setempat terutama yang berada di lahan gambut seperti kayu gaharu, kayu meranti, kayu akasia.

Gambut yang terdapat di Desa Sidodadi memiliki kedalaman yang bervariasi dan tergantung dari persebaran gambut itu sendiri. Gambut yang berada di daerah paling banyak aktivitas masyarakat desa Sidodadi seperti area pemukiman, perkebunan dan pertanian tergolong jenis gambut yang memiliki tingkat kedalaman <50-100 cm yang dikategorikan gambut tipis dan gambut dangkal. Berbeda dengan kondisi kedalaman gambut yang terdapat di luar area pemukiman atau lahan pertanian dan perkebunan yang sebagian besar kedalamannya mencapai 200-300 cm atau bisa dikategorikan sebagai gambut dalam.

Kedalaman gambut yang bervariasi ternyata juga mempengaruhi kondisi tanaman yang menjadi tutupan gambut. tanaman tutupan gambut yang kedalamannya dikategorikan sebagai gambut dalam biasanya di tumbuh pohon galam, meranti, tumih dan blangiran yang tumbuh secara alami. Sedangkan untuk pohon karet atau sengon memang menjadi komoditi masyarakat desa sidodadi dalam perkebunan.

Kondisi Gambut di Desa Sidodadi banyak mengalami perubahan selain karena pembukaan lahan secara terus menerus pengolahan lahan dengan cara membakar juga tanpa sadar membawa dampak kepada ekosistem gambut yang mulai menghilang. Selain itu, pembukaan kanal tanpa memperhatikan kondisi air yang tujuannya untuk mengalirkan air ke lahan pertanian dan perkebunan membuat kondisi lahan gambut mengering. Pengeringan lahan gambut akan mudah memicu kebakaran hutan dan lahan. Tahun 2015 ketika terjadi musim kemarau panjang membuat lahan gambut kering dan mudah terbakar. Kebakaran hutan dan lahan pada tahun 2015 memberikan dampak merugikan kepada masyarakat terkhususnya desa sidodadi. Dampak merugikan yang dirasakan masyarakat adalah terbakarnya lahan pertanian dan perkebunan, penyakit pada pernafasan dan terganggunya semua aktivitas kegiatan masyarakat desa akibat kabut asap yang terjadi dari kebakaran hutan dan lahan di kawasan gambut. Kerusakan ekosistem gambut salah satu menjadi pemicu kebakaran hutan dan lahan. Untuk menghindari dampak dari kebakaran hutan dan lahan seperti yang terjadi pada tahun 2015 pemerintah melalui Peraturan Presiden Nomor 1 tahun 2016 membentuk Badan Restorasi Gambut (BRG) yang bertujuan untuk melakukan restorasi atau pemulihan kembali kawasan gambut.

Restorasi Gambut atau pemulihan kembali kawasan ekosistem gambut merupakan suatu usaha untuk mencegah kebakaran kawasan hutan dan lahan. Selain itu mengingat akan besarnya fungsi kawasan gambut jika di olah secara bijak akan membawa keuntungan yang besar kepada masyarakat desa sidodadi. Melalui kegiatan restorasi lahan gambut di harapkan mampu memulihkan kembali fungsi hidrologis gambut dalam ekosistem hutan. Bersamaan dengan restorasi lahan gambut ini diharapkan mampu membantu kehidupan masyarakat yang hidup berdekatan langsung dengan lahan gambut.

Berawal dari restorasi lahan gambut tadi masyarakat terutama yang hidup di kawasan gambut dilibatkan secara langsung untuk berpartisipasi dalam melakukan upaya pemulihan kembali atau restorasi lahan gambut yang telah rusak. Langkah awal sebagai bentuk upaya partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam restorasi gambut adalah melalui pemetaan partisipatif.

Maka dari itu pembuatan Profil Desa Peduli Gambut (DPG) Sidodadi menggunakan metode Pemetaan Partisipatif sebagai langkah awal dalam upaya masyarakat untuk terlibat dalam kegiatan pemulihan atau restorasi ekosistem gambut di kawasan Desa Sidodadi.



1. Untuk menyusun Profil Desa Gambut (PDG) Tahun 2018

4. Untuk mengumpulkan data dan informasi terkait :
 - a. Lokasi dimana kejadian kebakaran gambut, kekeringan, banjir dan sebagainya ditemukan dan potensial menjadi lokasi kegiatan restorasi gambut.
 - b. Pihak-pihak yang mempunyai hak atau akses terhadap lokasi dan sumber daya yang ada di lokasi tersebut atau yang akan terdampak.
 - c. Forum, mekanisme dan aktor penting dalam pengambilan keputusan di dalam masyarakat.
 - d. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya di Desa Sidodadi.
 - e. Konflik dan potensi konflik yang ada terkait dengan lahan gambut.
5. Sebagai dasar pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan restorasi gambut, perlindungan dan pemanfaatan ekosistem gambut dan/atau pembangunan desa.
6. Sebagai tolak ukur perkembangan desa sebelum dan sesudah kegiatan restorasi gambut.

1.3 Metodologi dan Pengumpulan Data

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode :

1. Wawancara.
Wawancara yang dilakukan adalah dengan cara berdialog/tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan menggunakan kuesioner sebagai bahan panduan wawancara. Tujuannya adalah untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang Desa yang diteliti. Jumlah responden di setiap tingkatan bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Adapun pemilihan responden yang diwawancarai meliputi lapisan Pemerintah Desa atau pun Perangkat Desa, tokoh masyarakat, pemuka agama, kelompok pemuda, perwakilan perempuan serta beberapa perwakilan masyarakat.
2. Observasi Lapangan
Observasi lapangan sangat penting dilakukan untuk mengamati kondisi nyata dan menggali informasi lebih dalam melalui pengamatan langsung di lapangan tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi sosial ekonomi di dalam dan sekitar wilayah yang menjadi objek pengamatan seperti data spasial, pengambilan koordinat batas wilayah, lahan kelola maupun produksi masyarakat serta fasilitas umum desa.
3. Diskusi Kampung /*Focus Grup Discussion* (FGD).
Diskusi Kampung /*Focus Grup Discussion* (FGD) dilakukan untuk memverifikasi data dan informasi yang didapat dari metode survey berupa interview dan observasi yang dilakukan sebelumnya, sehingga data dan informasi yang didapat secara kolektif diakui secara bersama oleh masyarakat, sekaligus menyampaikan hasil kajian lapangan untuk mendapatkan masukan dan klarifikasi dari masyarakat setempat sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

4. Pemetaan Partisipatif.

Pemetaan partisipatif adalah metode pemetaan yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku pemetaan di wilayahnya, sekaligus juga akan menjadi penentu perencanaan pengembangan wilayah mereka sendiri.

1.4 Struktur Laporan

Berikut ini struktur laporan yang terdiri dari 13 (tiga belas) bab, yang terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN.

Memuat latar belakang, tujuan dibuatnya profil desa, metode pengumpulan data, dan struktur penyajian profil desa.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.

Menunjukkan letak desa, menjelaskan jarak orbitrasi desa ke pusat-pusat pemerintahan atau ekonomi (jarak desa ke kecamatan, desa tetangga, kabupaten, dan ke ibukota provinsi), menunjukkan dan menjelaskan batas dan luas wilayah desa, serta fasilitas umum dan sosial yang terdapat di desa tersebut.

BAB III LINGKUNGAN FISIK DAN EKOSISTEM GAMBUT.

Memuat tentang topografi, geomorfologi dan jenis tanah yang ada di wilayah desa, iklim dan cuaca, keanekaragaman hayati, vegetasi, kondisi hidrologi di lahan gambut, serta kondisi dari kerentanan ekosistem gambut.

BAB IV KEPENDUDUKAN.

Memuat tentang data umum penduduk, struktur penduduk berdasarkan usia dan jenis kelamin, laju pertumbuhan dari masyarakat di desa, dan tingkat kepadatan di desa tersebut.

BAB V KESEHATAN DAN PENDIDIKAN.

Mendeskripsikan tentang sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan, kondisi ketersediaan tenaga pendidik dan kesehatan, tingkat partisipasi pendidikan warga, serta kesiapan fasilitas kesehatan menghadapi kebakaran gambut.

BAB VI KESEJARAHAN DAN KEBUDAYAAN MASYARAKAT.

Memuat tentang sejarah desa/komunitas/permukiman, etnis yang ada di desa tersebut, bahasa yang digunakan, religi yang dianut, kesenian yang pernah ataupun yang masih dipraktikkan, serta kearifan dan pengetahuan local yang dimiliki oleh masyarakat yang berkaitan dengan bagaimana mereka menjalani kehidupan sehari-harinya (tidak hanya yang berkaitan dengan seni tetapi juga aktivitas ekonomi seperti bercocok tanam, mencari ikan, dan lain-lain).

BAB VII PEMERINTAH DAN KEPEMIMPINAN.

Menjelaskan tentang bagaimana proses dan perjalanan pemerintahan desa terbentuk, struktur pemerintahan di desa yang ada saat pemetaan dilakukan, bentuk dan penjelasan mengenai peran dan subjek dari kepemimpinan local/tradisional, serta actor yang berpengaruh di desa tersebut di setiap sector, baik itu ekonomi, politik, actor yang berpengaruh di kalangan perempuan, dan sebagainya.

BAB VIII KELEMBAGAAN SOSIAL.

Menjelaskan tentang organisasi sosial formal dan organisasi sosial informal yang ada di desa serta manfaat dan perannya bagi warga, juga jejaring warga yang menjelaskan bagaimana kedekatan antar lembaga tersebut dengan warga di desa.

BAB IX PEREKONOMIAN DESA/KOMUNITAS.

Memuat tentang pendapatan dan belanja desa selama 3-5 tahun terakhir, aset-aset yang dimiliki oleh desa beserta dengan penjelasan dari masing-masing kondisi dan fungsi dari aset desa tersebut, tingkat pendapatan warga beserta penjelasan mata pencaharian dari warga yang ada di desa tersebut, industri dan pengolahan yang ada di desa, serta potensi dan masalah dalam sector pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan, dan lain-lain yang ada di desa.

BAB X PENGUASAAN DAN PEMANFAATAN TANAH & SUMBER DAYA ALAM.

Menjelaskan tentang pemanfaatan lahan (*land use*), penguasaan lahan dan bentuk pengakuan, penguasaan lahan gambut dan parit/handil, peralihan hak atas tanah (termasuk di lahan gambut) dan sengketa di lahan gambut dan non-gambut.

BAB XI PROGRAM DAN KEGIATAN PEMBANGUNAN.

Penjelasan mengenai pembangunan dengan pendanaan dari Negara dan inisiatif pihak lain dalam bentuk kerjasama program.

BAB XII PERSEPSI TERHADAP RESTORASI GAMBUT.

Memuat tentang persepsi masyarakat desa terhadap restorasi gambut yang diwakili tiap komunitas dan perwakilan setiap gender yang ada di desa.

BAB XIII PENUTUP.

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

(Peta, foto, dan lain-lain).



Bab II

Gambaran Umum Lokasi

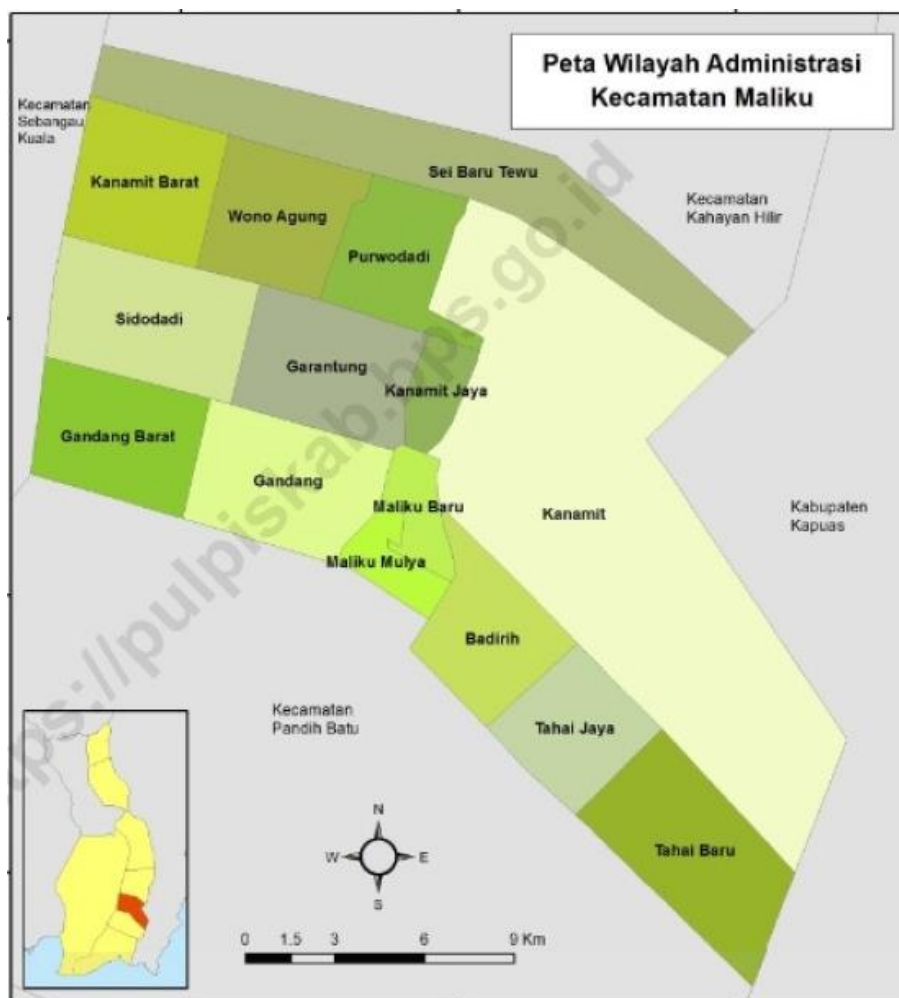
2.1 Lokasi Desa

Desa Sidodadi adalah salah satu dari 15 (lima belas) Desa yang berada di wilayah administrasi Kecamatan Maluku, Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah. Desa Sidodadi termasuk desa yang paling luas ketiga di Kecamatan Maluku dengan Luasan wilayah 3.625 Ha. Jumlah penduduk di Desa Sidodadi adalah 1.255 orang yang terdiri dari 702 orang penduduk laki-laki dan 553 orang penduduk perempuan dengan jumlah KK sebanyak 310 KK. Dengan luasan Desa Sidodadi yang luas, maka masih banyak memiliki lahan yang belum di gunakan (lahan tidur) lahan gambut.

Desa Sidodadi adalah desa transmigrasi yang kebanyakan pendudukan penduduknya berasal dari Jawa. Desa Sidodadi jika di lihat secara batas administrasinya di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kenamit Barat, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Gandang Barat, sebelah timur berbatasan dengan Desa Garantung dan di sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Sebangau.

Desa Sidodadi beriklim tropis dan memiliki dua musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim kemarau berlangsung selama bulan Juli - September dan musim penghujan berlangsung selama bulan Oktober – April serta pada bulan Mei dan Juni mengalami musim peralihan musim hujan ke musim kemarau (pancaroba). Jenis tanah di Desa Sidodadi sebagian besar merupakan tanah gambut.

Gambar 2. Peta Aministrasi Kecamatan Maluku



Sumber : BPS Maluku dalam Angka 2017

Gambar 3. Peta Desa Sidodadi



Sumber : Citra Satelit

2.2 Orbitasi

Desa Sidodadi adalah salah satu dari 15 (lima belas) desa yang berada di Kecamatan Maluku untuk akses jalan sudah mulai baik dimana adanya pengerasan dan pelebaran jalan di Desa Sidodadi sehingga mempermudah Desa Sidodadi keluar masuk desa. Dulu akses jalan di desa Sidodadi tidak sebaik sekarang hanya jalan kecil setapak tanah gambut yang menjadi jalan akses di desa sidodadi, mulai tahun 2000- an Jalan desa Sidodadi mulai membaik dengan dilakukannya pelebaran jalan dan pengerasan jalan. Jalan yang cukup baik sekarang ini sangat berdampak bagi kehidupan masyarakat karena masyarakat dipermudah untuk keluar masuk desa, menjual hasil pertaniannya dan kebunnya, serta akses informasi menjadi lebih mudah. Adapun orbitasi Desa Sidodadi yaitu :

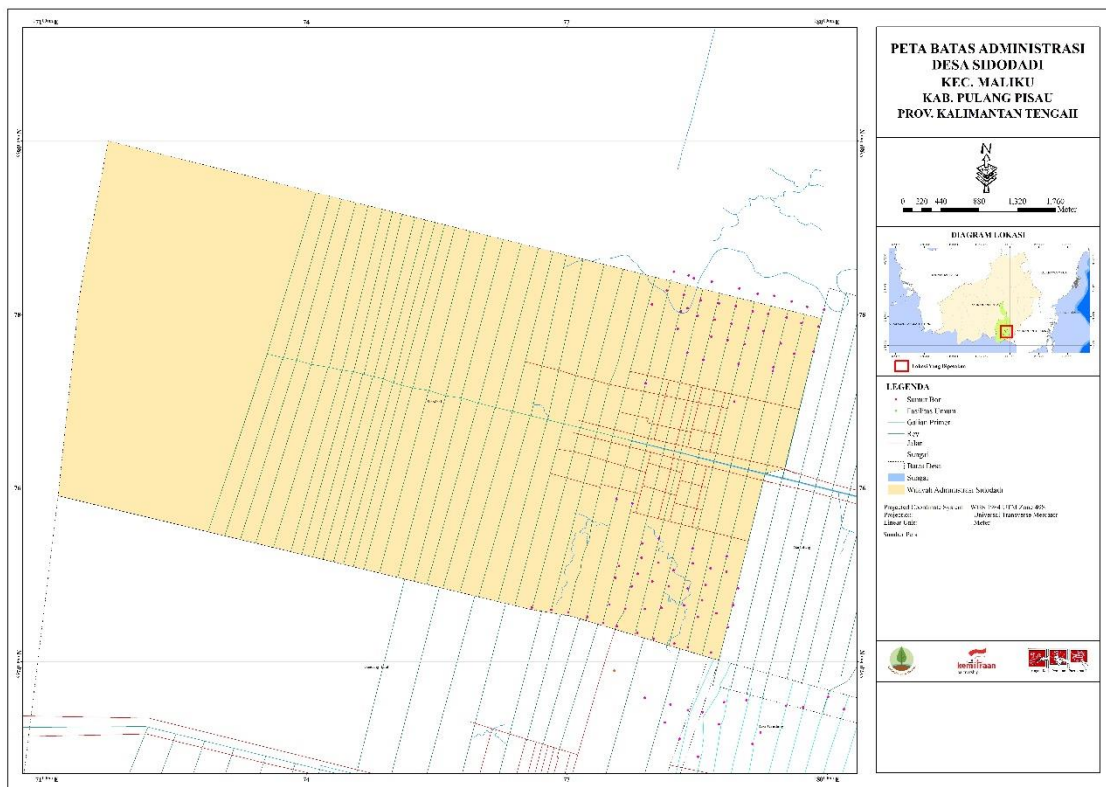
Tabel 1. Orbitasi Desa Sidodadi

No	Uraian	Keterangan
1	Ke Ibukota Kecamatan Maluku :	
	Jarak ke ibukota Kecamatan Maluku	7 Km
	Lama jarak tempu ke ibukota Kecamatan dengan Kendaraan bermotor	50 Menit
	Lama jarak tempu ke ibukota Kecamatan dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	2,5 jam
	Kederaan umum ke ibukota kecamatan	Tidak ada kendaraan umum
2	Ke ibukota kabupaten Pulang Pisau	
	Jarak ke ibukota Kabupaten	35 Km
	Lama jarak tempu ke ibukota Kabupaten dengan kendaraan bermotor	2 Jam
	Lama jarak tempu ke ibukota Kabupaten dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	6 Jam
	Kederaan umum ke ibukota Kabupaten	Tidak ada kendaraan umum
3	Ke ibukota Provinsi Kalimantan Tengah	
	Jarak ke ibukota Provinsi	130 Km
	Lama jarak tempu ke ibukota Provinsi dengan kendaraan bermotor	3,5 Jam
	Lama jarak tempu ke ibukota Provinsi dengan berjalan kaki atau kendaraan non bermotor	8 Jam
	Kederaan umum ke ibukota Provinsi	Tidak ada kendaraan umum

Sumber : Prodeskel Desa Sidodadi Tahun 2017

2.3 Batas dan Luas Wilayah

Gambar 4. Peta Batas Administrasi Sidodadi



Batas wilayah administrasi Desa Sidodadi, adalah :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kenamit Barat, Kec. Maliku
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Gandang Barat, Kec. Maliku
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sebangau, Kec. Sebangau Kuala
4. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Garantung, Kec. Maliku

Adapun dokumentasi dimana letak batas desa Sidodadi sebagai berikut :

Gambar 5. Dokumentasi Batas Administrasi Desa Sidodadi



Batas Desa Sidodadi dengan Desa Garantung



Batas Desa Sidodadi dengan Desa Gandang Barat



Batas Desa Sidodadi dengan Desa Kenamit Barat

2.4 Fasilitas Umum dan Sosial

Keadaan sarana dan Prasarana Fasilitas Umum di Desa Sidodadi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Fasilitas Umum Desa Sidodadi

No	Fasilitas	Volume	Kondisi	Letak
1	Jalan desa	11 km	Kurang Baik	
2	Jalan makam	600 m	Kurang Baik	
3	Jalan antar desa	20 km	Kurang Baik	
4	Jembatan	3 unit	Kurang Baik	
5	Saluran primer	8 km	Kurang Baik	
6	Saluran sekunder	56 km	Kurang Baik	
7	Pintu Air	10 unit	Rusak	
8	Sarana Air bersih (Embung Desa)	1 Unit	Kurang Baik	
9	Embung DLH	1 unit	Baik	
10	Embung Pertanian	2 unit	Baik	
11	Sumur Bor Pertanian	4 unit	Baik	
12	Sumur Bor BRG	74 unit	Baik	
13	Skat Kanal BRG	10 unit	Baik	
14	Pintu Air Pertanian	2 unit	Baik	

Sedangkan untuk kondisi atau keadaan sarana dan prasarana fasilitas sosial di Desa Sidodadi adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Fasilitas Sosial Desa Sidodadi

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi	Letak
1	Kantor Desa	1 unit	Baik	
2	Balai Desa	1unit	Rusak berat	
3	Gedung TK	1unit	Baik	
4	Gedung SD	2 unit	Baik	
5	Gedung SMP	1unit	Baik	
6	Masjid	1 unit	Baik	
7	Mushola	6 unit	Baik	
8	Wc umum	1 unit	Baik	
9	Posyandu	1 unit	Cukup baik	
10	Pustu	1 unit	Baik	
11	Poskamling	13 unit	Baik	
12	Perumahan Guru	2 unit	Baik	
13	Sarana Air bersih	1 unit	Baik	
14	Gedung BUMDES	1 unit	Baik	
15	Rumah Babinkapnas	1 unit	Baik	
16	Pemakaman Umum	1 unit	Baik	
17	Lapangan sepak bola	1 unit	Baik	
18	Lapangan bulu tangkis	1 unit	Baik	
19	Meja pingpong	2 unit	Baik	
20	Lapangan voli	1 unit	Baik	
21	TPA	1 unit	Baik	
22	Gudang Kelompok Tani	1 unit	Rusak	

Sumber: RPJM Desa Sidodadi periode tahun 2016-2022

Gambar 6. Dokumentasi Fasilitas Umum Dan Fasilitas Sosial di Desa Sidodadi



Depan Kantor desa Sidodadi



Pos Kampling



Mushola



Jembatan



Bangunan BUMDes



Jalan Poros



Jalan Desa Sidodadi



Skat Kanal BRG



Sumur Bor BRG



Pintu Air Dinas Pertanian



Posyandu Desa Sidodadi



Embung DLH



Bab III

Lingkungan Fisik dan Ekosistem Gambut

3.1 Topografi

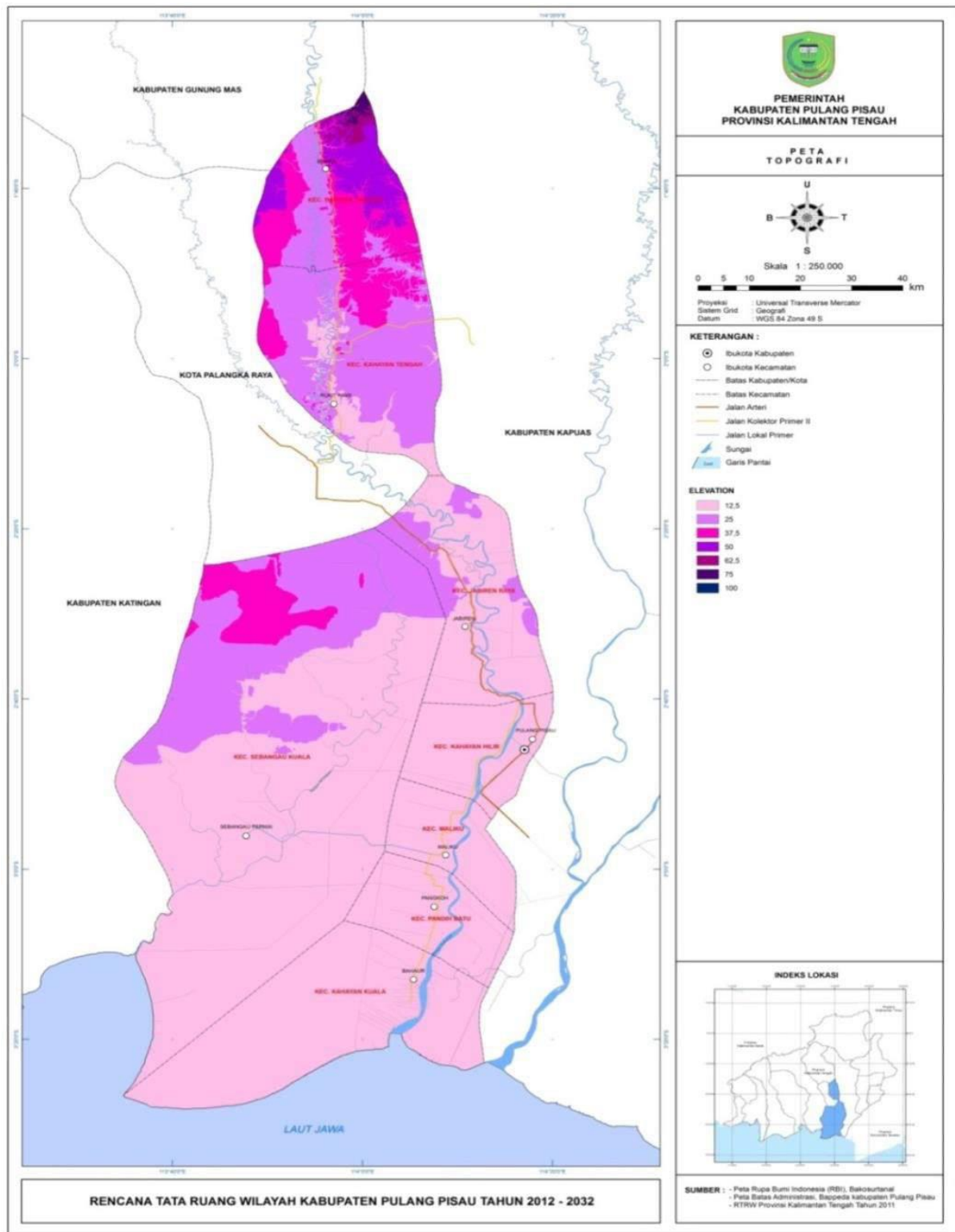
Berdasarkan Desa Sidodadi periode tahun 2016-2022 kondisi Desa Sidodadi merupakan desa yang terletak pada dataran rendah dengan Ketinggian dari permukaan air laut 400 m. Suhu udara rata-rata desa Sidodadi adalah 23-30° C dengan Banyaknya curah hujan sebanyak 6 MM/Th. Kondisi alam yang ada di sidodadi di belah oleh saluran primer yang digunakan untuk mengaliri air ke lahan pertanian masyarakat Desa Sidodadi dan jalan darat yang di lalui masyarakat. Berikut Tabel Luas Daerah, Topografi, ketinggian dari permukaan laut desa Sidodadi.

Tabel 4. Luas Daerah, Topografi, ketinggian dari permukaan laut

No	Uraian	Keterangan
1	Luas Wilayah desa Sidodadi	3.625 Ha
2	Ketinggian dari permukaan air laut	400 M
3	Banyaknya curah hujan 6 MM/Th	6 MM/Th
4	Tofografi	Dataran rendah, Tinggi pantai
5	Suhu udara rata-rata adalah 23-30 °C	23-30° C

Sumber : RPJM Desa Sidodadi periode tahun 2016-2022

Gambar 7. Peta Totopografi Kabupaten Pulang Pisau



Sumber : Kajian Lingkungan Hidup Strategis RANPERDA Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pulang Pisau Tahun 2014 – 2034

3.2 Geomorfologi dan Jenis Tanah

Jenis tanah di Desa Sidodadi sebagian besar merupakan tanah gambut karena merupakan daerah dataran rendah serta rawa gambut yang terpengaruh pasang surutnya air. Di Desa Sidodadi jika dilihat dari kedalaman gambut, Desa Sidodadi memiliki jenis tanah gambut yang termasuk dalam Tanah bergambut (< 50 cm), Gambut dangkal (50 -100 cm), Gambut sedang (100 - 200 cm) dan Gambut dalam (200 - 300 cm). Keadaan tanah gambut di Desa Sidodadi pada ada awalnya termasuk pada jenis gambut sedang dan gambut tebal. Tetapi kebiasaan masyarakat pada waktu awal transmigrasi yaitu membuka lahan dengan cara membakar yang membuat lahan gambut menjadi menipis dan pada tahun 2015 juga terjadi kebakaran lahan gambut yang berdampak pada menurunnya ketebalan lahan gambut. Sehingga pada saat ini kondisi lahan gambut di Desa Sidodadi hanya sebagian saja yang memiliki kedalaman gambut 200-300 cm terutama yang berada di luar pemukiman desa dan sisanya adalah tanah bergambut dan gambut dangkal atau tipis yang berada di pemukiman masyarakat dan kebun masyarakat. Tanaman-tanaman yang bisa hidup di tanah gambut tebal di desa Sidodadi diantaranya adalah kayu tumih, kayu galam, kayu meranti, kayu blangiran, karet sawit, sengon. Sedangkan di pemukiman dan pertanian warga yang tergolong gambut dangkal dan gambut tipis bisa di tumbuhi padi, jagung, sawi, dan berbagai jenis tanaman palawija. Adapun dokumentasi kondisi gambut di desa Sidodadi sebagai berikut.

Gambar 8. Dokumentasi tanah Gambut di Desa Sidodadi










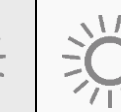









3.3 Iklim dan Cuaca

Iklim Desa Sidodadi di bagi menjadi 2 (dua) musim terdiri dari musim penghujan yaitu pada bulan Oktober – April dan musim kemarau pada bulan Juli – September. Curah hujan di Desa Sidodadi adalah sebesar 6 MM/Th. Masyarakat Desa Sidodadi dalam hal bercocok tanam sangat terpengaruh dengan musim dimana masyarakat Desa Sidodadi melakukan penanaman tanaman-tanaman pertanian dan perkebunan di musim hujan. Sedangkan pada musim kemarau warga bisa mempersiapkan lahannya untuk bercocok tanam pada saat musim Kemarau telah usai.

Pada musim hujan desa Petani dan pekebun di desa Sidodadi melakukan penanaman dan perawatan tanaman-tanaman yang mereka tanam seperti padi, jagung, cabe, kacang panjang, buncis, kacang tanah, singkong, karet, sawit, sengon. Perawatan mereka lakukan dengan cara membersihkan lahan dan memberikan pupuk kepada tanaman mereka sebelum panen. Sedangkan pada musim kemarau petani dan pekebun di desa Sidodadi melakukan persiapan pembukaan lahan dan perawatan terhadap tanaman mereka. Setelah pada musim kemarau warga melakukan pengamanan terhadap tananaman mereka agar tidak terkena penyakit dan terbakar pada saat musim kemarau. Akan tetapi pada tahun-tahun ini cuaca tidak bisa di perkirakan oleh masyarakat Desa Sidodadi sehingga hal tersebut berdampak pada perubahan musim tanam petani. Adapun kalender musim Desa Sidodadi berbagai berikut :

Table 5. Kalender Musim

Bulan		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nov	Des	Peluang	Masalah
Musim														-	-
Kerawanan kebakaran		-	-	-	-							-	-	-	-
Komoditas	Padi	Perawatan	Panen					Pembukaan Lahan dan persiapan lahan		Penanaman	Penanaman & Perawatan	Perawatan	Perawatan	Panen meningkat	- Sering Gagal panen - Hama (Tikus, Walang, Siput, Beruang, Ulat) - Zat asam - Kesuburan tanah
	Jagung	Panen		Penanaman	Perawatan	Perawatan	Panen		-	-	penanaman	perawatan	perawatan	- Untuk pakan ternak - Panen meningkat - Keberhasilan 80% - Pohon bisa dijadikan pupuk	- Harga naik Turun - Penjualan - Pupuk - Cuaca - Hama (Tikus & Ulat)
	Cabe	Panen	Panen	Penanaman & Perawatan	Perawatan	Panen						Perawatan	Panen	- Meningkatkan ekonomi warga	- Sering Terserang Hama - Harga tidak Stabil
	Kacang Panjang & Buncis	Penanaman	Perawatan	Panen	Penanaman	Perawatan	Panen				Penanaman	Perawatan	Panen	- Panen meningkat - 90% panen	- Pemasaran - Harga tidak stabil - Hama (ulat)
	Kacang Tanah	Perawatan	Panen	Penanaman	Perawatan	Perawatan	Panen	Panen			Penanaman	Perawatan	Perawatan	Panen meningkat	- Kapur - Hama (Tikus) - Penjualan
	Singkong	Perawatan				Perawatan				Panen	Perawatan	Penanaman & Panen	Perawatan	- Produk olahan - Panen tinggi - Digunakan sebagai pakan ternak - Peluang pengembangan besar	Susah Pemasaran
	Karet	Penanaman & Panen		Panen	Panen	Panen	Penanaman & Panen			Panen	Perawatan	Perawatan & Panen	Perawatan	- Panen tiap hari (kecuali hujan dan pada saat musim kemarau (daun gugur) - Harga tinggi jika karet kering	- Pemasaran tidak Menentu - Harga Tidak stabil - Musim kemarau rawan kebakaran
	Sawit	Penanaman, Perawatan & Panen		Perawatan & Panen										- Panen 2x sebulan - Panen naik turun - Tandan sawit yang rusak dapat diadikan pupuk	- Pupuk Sulit di cari - Akses jalan sulit
	Sengon	Perawatan	Perawatan			Perawatan			Perawatan			Persipan Bibit & Perawatan	Penanaman	- Mudah dirawat - Pertumbuhan cepat - Banyak peminatnya - Panen + 7 Tahun	- Rawan kebakaran pada musm kemarau - Pupuk sulit dicari

3.4 Keanekaragaman Hayati

Beberapa jenis hewan yang teridentifikasi berada di perairan lahan gambut Desa Sidodadi antara lain yaitu, Ikan Gabus (*Channa Striata*) dan Ikan Betok (*Anabas Testu Dineus*), Ikan Sepat. Kemudian hewan yang sering berada di pemukiman desa yaitu Kambing (*Capra Aegagrus Hircusi*), Anjing (*Canis Lupus Familiaris*), Ayam (*Gallus Gallus Domesticus*), Bebek (*Anas Moscha*) dan Sapi (*Bos Taurus*), Walet (*Collocalia vestita*). Sedangkan hewan yang biasa ada di luar pemukiman adalah Kera (*Macaca fascicularis*), Babi Hutan (*Sus scrofa*), Ular (*Serpentes*), Rusa (*Cervidae*), Burung (*Aves*), Kura-Kura (*Testudinidae*), Biawak (*Varanus*), Beruang (*Ursidae*), Orang Hutan (*Pongo pygmaeus*) dan Harimau (*Panthera tigris*).

Menurut masyarakat ada beberapa hewan penghuni lahan gambut yang mengalami dampak karena kebakaran hutan tahun 2015 dimana beberapa hewan tersebut mengalami pengurangan jumlah seperti, Rusa, Kera, Kura-Kura, dan Orang Hutan. Kemudian ada juga hewan-hewan yang mulai sering muncul di pemukiman setelah paska kebakaran lahan gambut seperti beruang dan orang hutan. Serta beberapa hewan juga mengalami peningkatan setelah kebakaran hutan tahun 2015 seperti Babi, Ular, Beruang dan Burung.

Kemudian untuk vegetasi dilahan gambut Desa Sidodadi yang telah teridentifikasi adalah Pakis (*Cycas*), Galam (*Malaleuca leucadendro*), Akasia (*Acacia mangium*), Meranti (*Shorea*), Ramin (*Gonystylus bancanus*), Belangiran (*Shorea belangeran Burck*), Tumih (*Combretocarpus rotundus*), Pule (*Alstonia scholaris*), Jelutung (*Dyera costulata*), Gimur (*Nothaphoebe coriaca*) dan Rotan (*Calameae*). Tetapi untuk sekarang tanaman Ramin, Belangiran Tumih, Pule, Jelutung, Gimur dan Rotan ini sudah sangat sedikit karena penebangan untuk kebutuhan individu maupun perusahaan serta mengalami dampak kebakaran tahun 2015 lalu.

Lalu vegetasi yang bisa di tanami dilahan gambut adalah Sengon (*Albizia chinensis*), Karet (*Hevea brasiliensis*), Sawit (*Elaeis*), berbagai tanaman kebun seperti Rambutan (*Nephelium lappaceum*), Mangga (*Mangifera indica*), Jambu (*Syzygium aqueum*), Kelapa (*Cocos nucifera*), Kopi (*Coffea*) Pisang, Matoa dan lain-lain, selain itu juga bisa Lahan Gambut Bisa ditanamani Padi (*Oryza sativa*) dan berbagai tanaman Palawija, seperti Jagung (*Zea mays*), Kacang Tanah (*Arachis hypogaea*), Sawi (*Brassica rapa subsp. chinensi*), Cabe (*Capsicum annuum var. grossum*), Kacang Panjang (*Vigna unguiculata*), Buncis (*Phaseolus vulgaris*), Bawang Merah (*Allium vcepa var. aggregatum*), kedelai (*Glycine max*), bawang prei (*Allium ampeloprasum*).

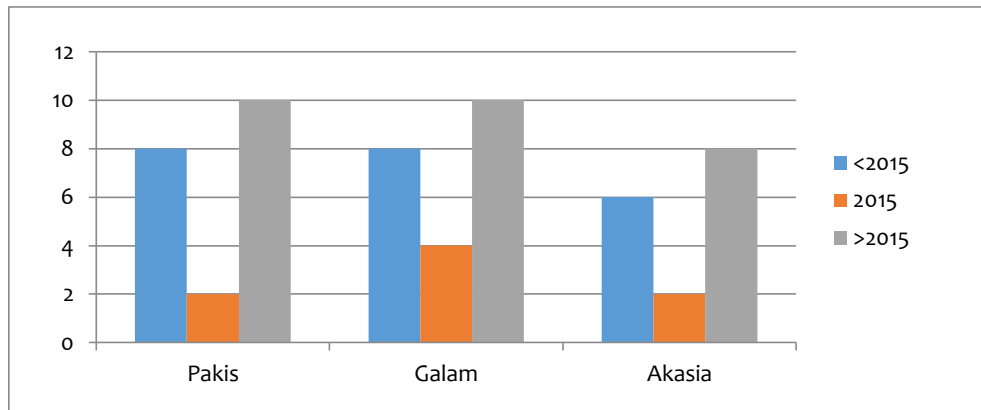
Tidak hanya itu lahan gambut di Desa Sidodadi juga cocok di tanaman berbagai tanaman obat seperti Jahe (*Zingiber officinale*), Ginseng (*Panax*), Kunyit (*Curcuma longa*), Ketumbar (*Coriandrum sativum*), Mengkudu (*Morinda citrifolia*) Temulawak, Kencur, Laos, Lengkuas, Serei. serta obat tradisional Kalimantan Tengah yaitu Bawang Dayak atau Bawang Lemba (*Eleutherine bulbosa*). Berikut bagan kecenderungan perubahan Desa Sidodadi.

Tabel 6. Kecenderungan Perubahan Keanekaragaman Hayati

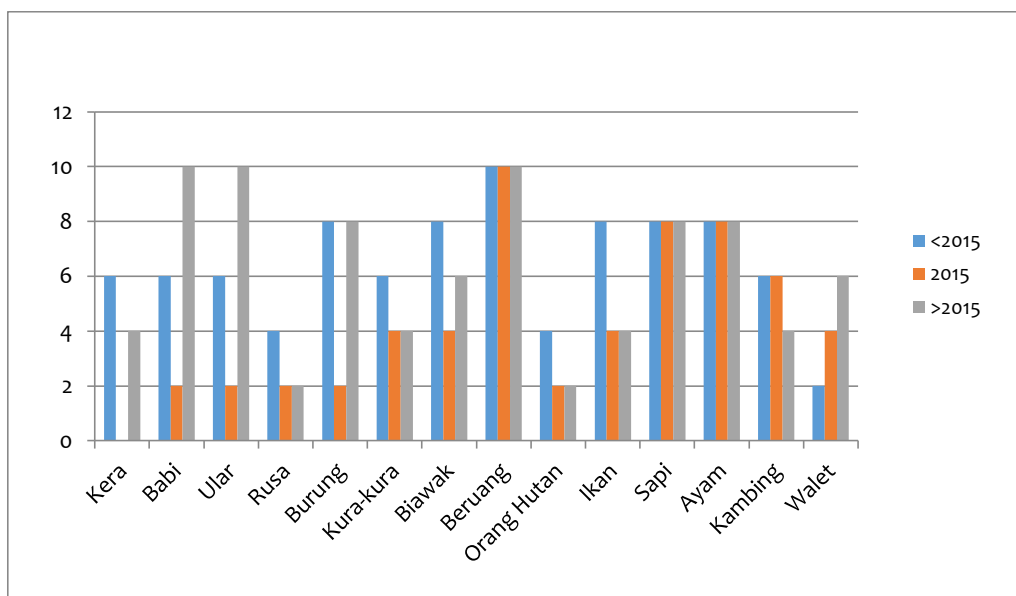
Jenis Keanekaragaman Hayati Dan Vegetasi	Periode			Keterangan
	<2015 (2010-20115)	2015	>2015 (2015-2018)	
Flora				
Gelam				Semakin banyak setelah kebakaran tahun 2015
Pakis				Semakin banyak setelah kebakaran tahun 2015
Akasia				Semakin banyak setelah kebakaran tahun 2015
Fauna				
Kera				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Babi				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Ular				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Rusa				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Burung				Pengurangan pada tahun 2015 karena dampak kebakaran tahun 2015
Kura-kura				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Biawak				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Beruang				Masuk pemukiman setelah kebakaran tahun 2015
Orang Utan				Menurun dan muncul di pemukiman setelah kebakaran tahun 2015
Ikan				Menurun setelah kebakaran tahun 2015 rusaknya ekosistem gambut
Sapi				Tetap stabil
Ayam Kampung				Tetap stabil
Kambing				Mengalami naik turun karena keracunan
Burung walet				Mengalami peningkatan karena permintaan dan keuntungannya.
Vegetasi				
Karet				Menurun setelah kebakaran tahun 2015
Sawit				Terkena dampak kebakaran tahun 2015 dan meningkat karena permintaan
Kopi				Peralihan dari kopi ke kater dan sawit
Sengon				Peneneman perdana
Padi				Kesulitan menanam padi di lahan gambut, zat asam/pirit naik dan larangan membakar hutan
Jagung				Peralihan dari padi yang mengalami penurunan

Sumber: Hasil dari Fokus Grup Diskusi

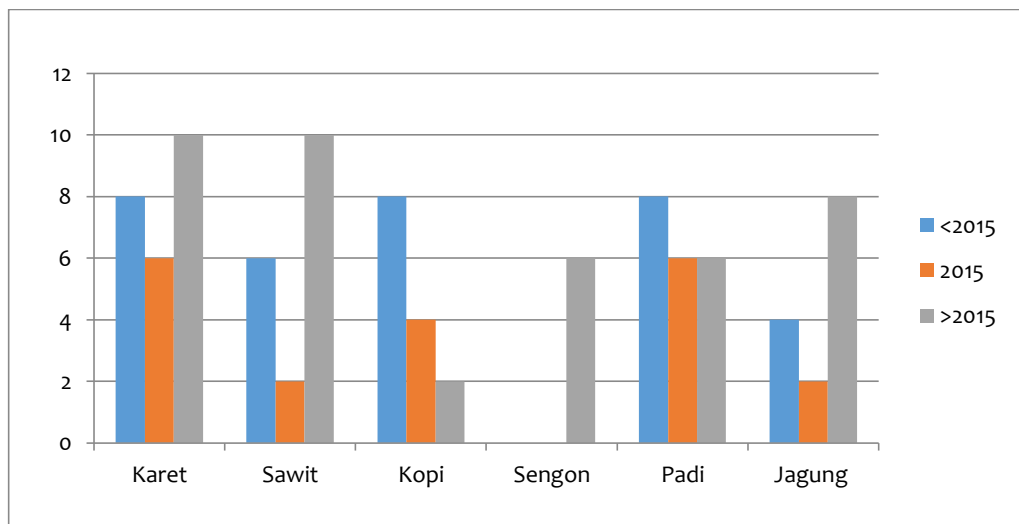
Grafik 1. Kecenderungan Perubahan Flora



Grafik 2. Kecenderungan Perubahan Fauna



Grafik 3. Kecenderungan Perubahan Vegetasi

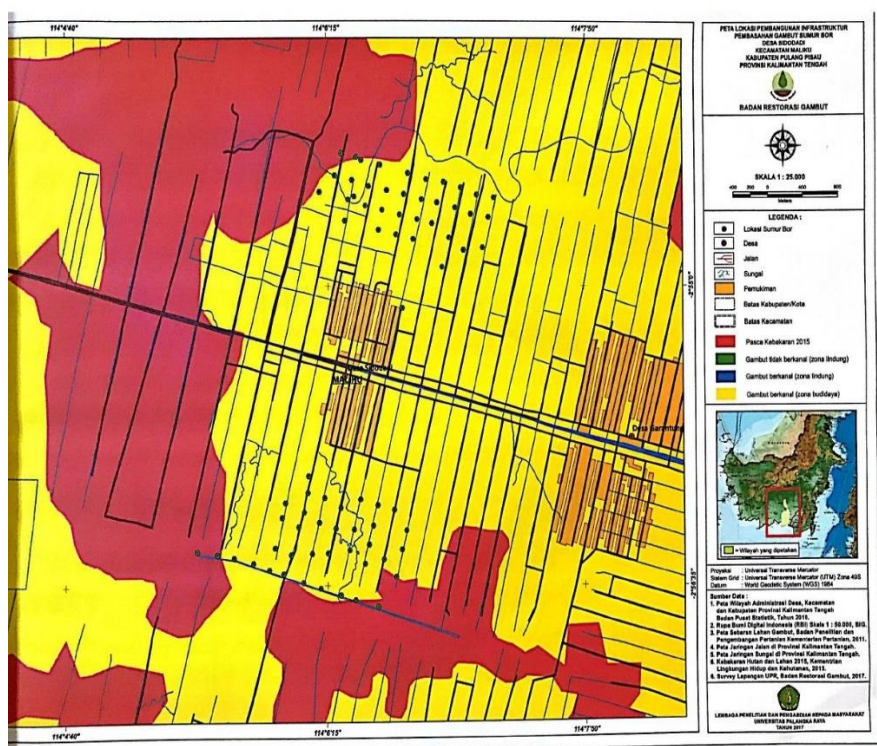


3.5 Hidrologi di Lahan Gambut

Sumber Air untuk lahan pertanian dan perkebunan penduduk Desa Sidodadi berasal dari saluran irigasi pasang surut, atau saluran yang berasal dari sungai yang melintasi Desa Sidodadi. Air ini masuk dari saluran primer tadah hujan yang membelah dua dusun di Desa Sidodadi. Saluran Sekunder ini kemudian mengalir saluran-saluran yang bernama Rei. Rei ini merupakan saluran yang ada di pemukiman dan perkebunan serta persawahan yang fungsinya untuk pengairan desa. Rei ini merupakan salah satu saluran air yang bisa membasahi lahan gambut di Desa Sidodadi, akan tetapi pada saat musim kemarau rei ini mengering karena air yang ada disaluran sekunder tidak masuk kedalam saluran rei. Sehingga lahan gambut di Desa Sidodadi menjadi mengering dan rawan akan kebakaran. untuk mengatasi hal tersebut pemerintah juga membantu masyarakat untuk bisa mempertahankan kondisi lahan tetap basah yaitu dengan cara membuat skat kanal, pintu air, sumur bor dan embung. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat menjaga lahanya tetap basah dan menanggulangi terjadinya kebakaran hutan dan lahan serta upaya antisipasi terjadinya kebakaran lahan gambut.

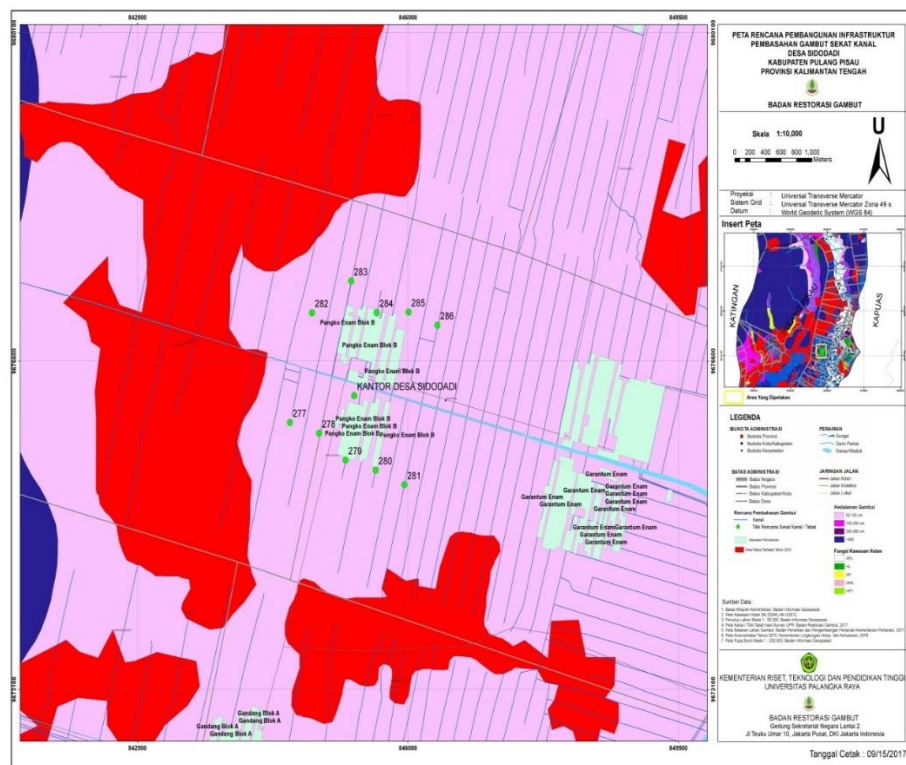
Di Desa Sidodadi sudah ada beberapa sumur bor, skat kanal, pintu air, dam, dan embung yang di bangun oleh pemerintah serta di bangun dengan pemerintah dan swadaya masyarakat. seperti yang pernah dilakukan oleh Badan Restorasi Gambut Republik Indonesia pada tahun lalu yang membuat skat kanal dan sumur bor. Berikut peta Lokasi Sumur bor dan Skat kanal yang ada di Desa Sidodadi.

Gambar 9. Peta Lokasi 74 titik Sumur Bor dari BRG di Desa Sidodadi



Sumber: BRG RI Peta Sebaran Sumur Bor di Pulang Pisau Tahun 2017

Gambar 10. Peta Lokasi 10 titik Skat Kanal dari BRG di Desa Sidodadi



Sumber: BRG RI Peta Sebaran Skat Kanal di Pulang Pisau Tahun 2017

Tak hanya Sumur bor dan Skat Kanal dari BRG saja yang pernah di bangun di desa Sidodadi tetapi juga terdapat 3 buah pintu air, 4 buah sumur bor dan 2 buah embung yang ada di area pertanian dan perkebunan masyarakat yang dibangun oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pertanian Pulang Pisau. Selain itu juga ada 1 buah embung dibangun Pem. Prov Kalteng yang berada di pemukiman warga. 1 buah embung dari Dinas Lingkungan Hidup Pulang Pisau. Serta 10 Dam air yang di buat oleh PU Provinsi Kalteng. Berikut bebrapa dokumentasi Sumur Bor, Pintu Air dan embung yang ada di Desa Sidodai.

Gambar 11. Dokumentasi embung dari DLH Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 25



Gambar 12. Dokumentasi embung dari Dinas Pertanian Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31



Gambar 13. Dokumentasi Pintu Air dari Dinas Pertanian Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31

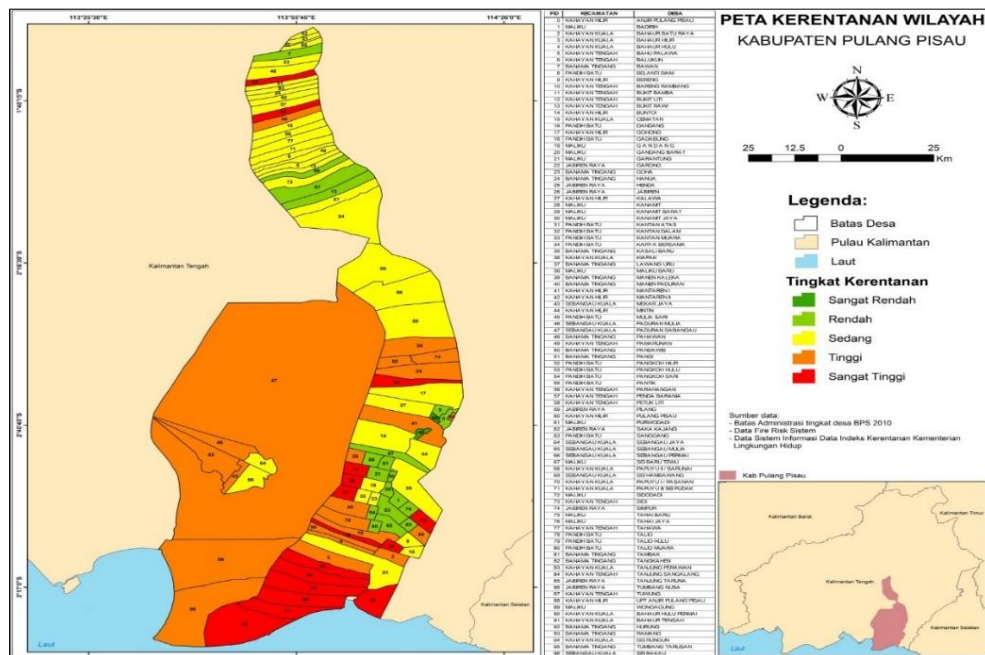


Gambar 14. Dokumentasi Sumur Bor dari Distan Pulang Pisau di Dusun Ulin Sari Rei 31



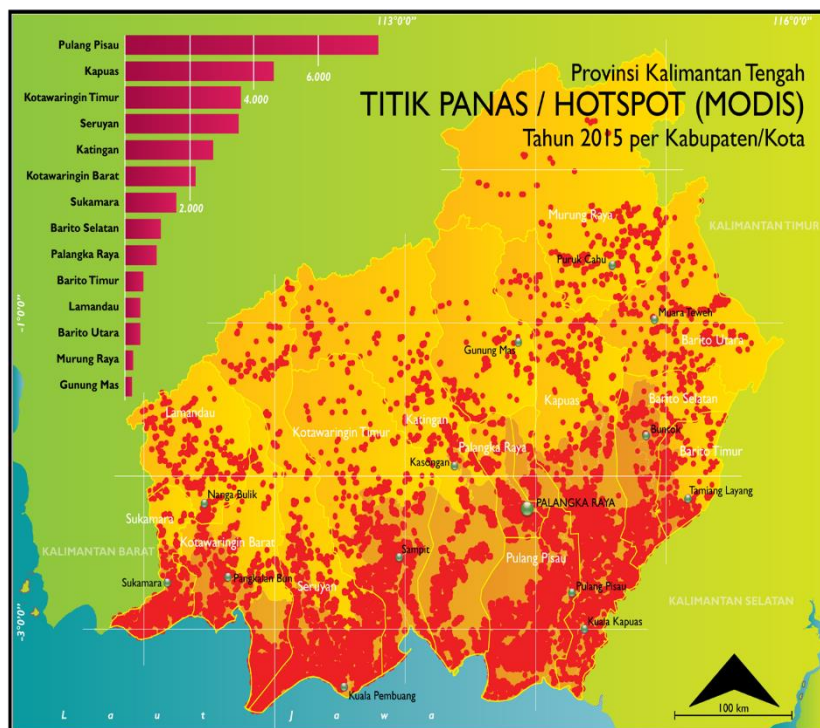
3.6 Kerentanan Ekosistem Gambut

Gambar 15. Peta Kerentanan Wilayah Kabupaten Pulang Pisau



Sumber : Peta Kerentanan Wilayah Kabupaten Pulang Pisau

Dari peta kerentanan wilayah Kabupaten Pulang Pisau, Desa Sidodadi pada tingkatan kerentanan sangat tinggi ini membuktikan bahwa kerentanan Desa Sidodadi sangat rentan terjadinya bencana. Dari cerita berbagi tokoh Desa Sidodadi mereka mengatakan dari tahun 1982 -2015, Desa Sidodadi sering terjadi kebakaran lahan gambut di desa baik di pemukiman atau pun di perkebunan warga. Terjadinya kebakaran diperkirakan karena adanya aktifitas membakar lahan untuk membersihkan dan memulai bercocok tanam di lahan gambut, hal ini dikarenakan belum adanya cara yang efektif dan efisien bagi petani dalam mengelola lahan mereka khususnya lahan gambut tanpa membakar. Kebakaran tidak hanya terjadi karena pembukaan lahan tetapi juga adanya kegiatan manusia yang tidak bertanggung jawab menyalakan api dengan sadar atau tidak sadar sehingga menimbulkan api yang menyebabkan bencana kebakaran hutan dan lahan di desa sidodadi. Berikut Titik gambaran titik api yang pernah terjadi di Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah.

Gambar 16. Peta Titik Panas per Kabupaten Tahun 2015 Provinsi Kalimantan Tengah

Sumber : Provinsi Kalimantan tengah tahun 2015

Dari gambaran peta Titik Panas per Kabupaten Tahun 2015 Provinsi Kalimantan Tengah dilihat Kabupaten Pulang Pisau memiliki 6.000 lebih titik api yang ada dari perhitungan tahun 2015. hal ini membuktikan bahwa kerentanan di Kabupaten Pulang Pisau sangat besar termasuk desa-desanya, Salah satunya Desa Sidodadi. Kondisi lahan gambut Desa Sidodadi pada saat sebelum terjadinya kebakaran hebat tahun 2015 masih baik dan ekosistemnya masih terjaga tetapi perlahan ekosistem gambut mulai rusak karena kabakaran di lahan gambut. Lahan Gambut mulai menipis karena sering terbakar dan zat asamnya mulai naik kepermukaan. Sekarang warga Desa Sidodadi sudah sadar akan kerusakan lahan gambut yang menimbulkan bencana, lahan gambut mulai dijaga dan di perhatikan, masyarakat tidak lagi membakar lahan untuk membersihkan lahan dan membuka lahan.

Pola Pembukaan lahan tanpa bakar mulai dilakukan oleh masyarakat Sidodadi, perlahan Tapi warga tidak menyerah untuk memanfaatkan lahan mereka dengan sebaik-baiknya. Meskipun beberapa tahun ini pertanian mereka mengalami gagal panen khususnya padi karena pirit atau zat asam naik, warga tidak menyerah dalam mengolah lahannya agar bisa di dimanfaatkan. Adapun dampak lain yang diakibatkan dari kebakaran hutan adalah hilangnya tutupan lahan di lahan gambut, dimana banyak pohon-pohon asli gambut mengalami kerusakan dan mati seperti kayu brangiran, tumih, galam, meranti dan jenis-jenis pohon lainnya. Hal ini juga berdampak pada kurangnya penahan air di lahan gambut sehingga pada musim kemarau gambut menjadi cepat kering karena pohon – pohon yang menjadi tutupan lahan gambut berkurang.



Bab IV Kependudukan

4.1 Data Umum Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sidodadi adalah 1.156 jiwa dengan jumlah kepala keluarga lebih kurang sekitar 327 KK. Akan tetapi data jumlah penduduk sebagaimana yang ditulis dalam laporan ini masih bersifat sementara karena Pemerintah Desa sedang melakukan pendataan ulang.

Berdasarkan data sementara yang kami peroleh Desa Sidodadi didominasi penduduk bejenis kelamin laki-laki, hal itu disebabkan bukan hanya karena faktor kelahiran akan tetapi juga dipengaruhi banyaknya penduduk transmigrasi yang datang adalah laki-laki yang berkerja di desa dan berkeluarga didesa, serta terjadi penurunan penduduk di desa Sidodadi karenan adanya sebagian warga desa yang pindah dari desa Sidodadi ke desa lain. Desa Sidodi adalah desa transimigrasi yang penduduknya kebanyakan berasal dari Jawa. Transmigrasi penduduk desa Sidodadi ini ada pada tahun 1982. Berikut data umum penduduk dan jumlah KK di Desa Sidodadi dari tahun 2017-2018.

Tabel 7. Data Umum Penduduk Desa Sidodadi

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2016	609 Jiwa	551 Jiwa	1.160 Jiwa
2017	611 Jiwa	553 Jiwa	1.225 Jiwa
2018	607 Jiwa	548 Jiwa	1.156 Jiwa

Sumber: Prodekel Desa Sidodadi 2016- 2017 dan Data Penduduk Desa Sidodadi 2018

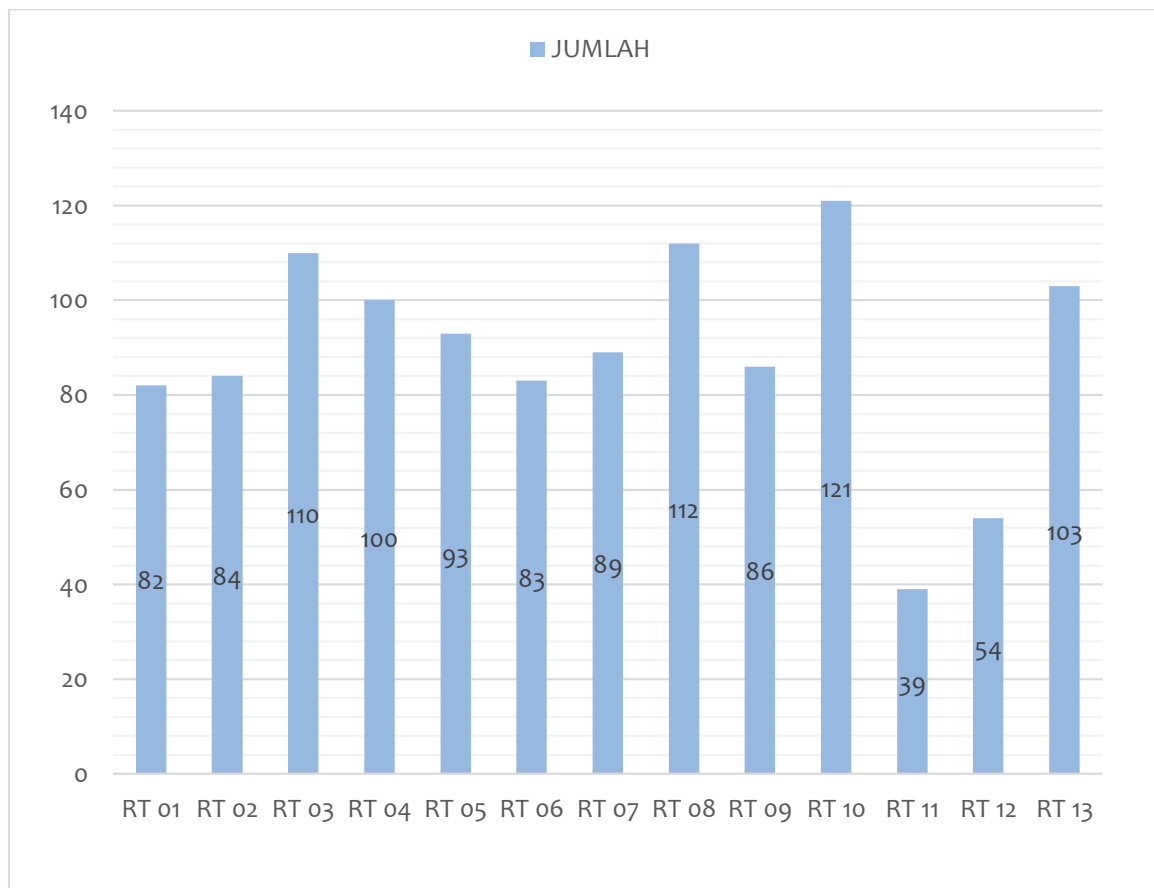
Tabel 8. Data Jumlah KK Desa Sidodadi

Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2016	260 KK	33 KK	293 KK
2017	266 KK	44 KK	310 KK
2018	288 KK	39 KK	327 KK

Sumber: Prodekel Desa Sidodadi 2016- 2017 dan Data Penduduk Desa Sidodadi 2018

Tabel 9. Jumlah penduduk per- RT Desa Sidodadi Tahun 2018

No	Nama	Jumlah
1	RT 01	82 Jiwa
2	RT 02	84 Jiwa
3	RT 03	110 Jiwa
4	RT 04	100 Jiwa
5	RT 05	93 Jiwa
6	RT 06	83 Jiwa
7	RT 07	89 Jiwa
8	RT 08	112 Jiwa
9	RT 09	86 Jiwa
10	RT 10	121 Jiwa
11	RT 11	39 Jiwa
12	RT 12	54 Jiwa
13	RT 13	103 Jiwa
Total		1.156 Jiwa

Grafik 4. pertumbuhan penduduk Per - RT di Desa Sidodadi tahun 2018

Tabel 10. Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Sidodadi

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Jumlah penduduk buta aksara dan huruf latin	60 orang
2	Jumlah penduduk usia 3-6 tahun yang masuk TK dan Kelompok Bermain Anak	14 orang
3	Jumlah anak dan penduduk yang cacat fisik dan mental	9 orang
4	Jumlah penduduk sedang SD/Sederajat	120 orang
5	Jumlah penduduk tamat SD/Sederajat	450 orang
6	Jumlah penduduk tidak tamat SD/Sederajat	250 orang
7	Jumlah penduduk sedang SLTP/Sederajat	120 orang
8	Jumlah penduduk tamat SLTP/Sederajat	98 orang
9	Jumlah penduduk sedang SLTA/Sederajat	31 orang
10	Jumlah penduduk tidak tamat SLTP/Sederajat	64 orang
11	Jumlah penduduk tamat SLTA/Sederajat	46 orang
12	Jumlah penduduk tamat D-2	3 orang
13	Jumlah penduduk sedang D-3	1 orang
14	Jumlah penduduk tamat D-3	3 orang
15	Jumlah penduduk sedang S-1	8 orang
16	Jumlah penduduk tamat S-1	18 orang
17	Jumlah penduduk sedang S-2	1 orang
18	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang masih sekolah (wajib belajar 9 tahun)	159 orang
19	Jumlah penduduk usia 7-15 tahun yang tidak sekolah (wajib belajar 9 tahun)	2 orang

sumber : prodeskel Desa Sidodadi 2017

Desa Sidodadi didominasi oleh suku atau etnis Jawa selain itu terdapat suku lain seperti Dayak dan Banjar yang juga berada di Desa Sidodadi. Dominasi suku Jawa dikarenakan masyarakat Desa Sidodadi pada awal mulanya mengikuti program transmigrasi dari Pulau Jawa ke Pulau Kalimantan salah satunya di Desa Sidodadi. Secara religius masyarakat Desa Sidodadi mayoritas beragama Islam akan tetapi terdapat juga penganut agama Kristen di Desa Sidodadi. Berikut tabel jumlah penduduk berdasarkan etnis atau suku dan menurut agama di Desa Sidodadi :

Tabel 11. Jumlah Penduduk Menurut Etnis/Suku

No	Etnis / Suku	Jumlah
1	Jawa	1.147 orang
2	Dayak	20 orang
3	Banjar	16 orang
4	Lainnya	42 orang

sumber : prodeskel Desa Sidodadi 2017

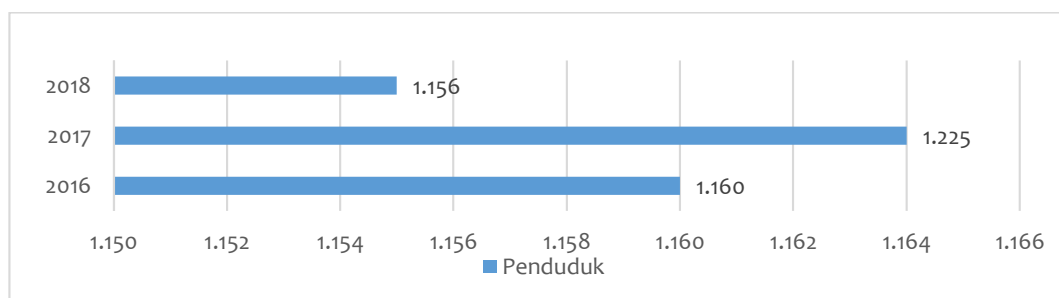
Tabel 12. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.205 orang
2	Kristen	20 orang

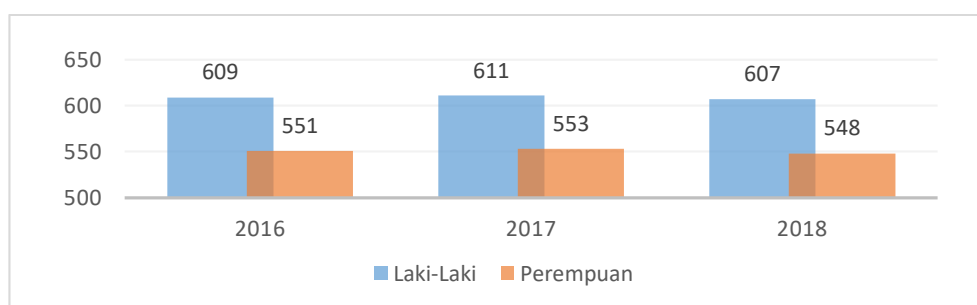
sumber : prodeskel Desa Sidodadi 2017

4.2 Laju Pertumbuhan Penduduk

Jumlah penduduk Desa Sidodadi pada tahun 2016 berjumlah 1.160 Jiwa dan pada tahun 2017 berjumlah 1.225 Jiwa mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya sebesar 65 jiwa, Jika di persentasekan laju Pertumbuhan penduduk dari tahun 2016-2017 sebesar 7,54 %. dapat dilihat dari diagram berikut.

Grafik 5. Jumlah Penduduk Per Tahun

Sedang laju penduduk Desa Sidodadi menurut jenis kelamin sebagai berikut.

Grafik 6. Laju pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin

Dari diagram diatas terlihat jumlah laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 jumlah laki-laki 609 orang dan perempuan 551 orang naik menjadi 611 orang untuk laki-laki dan 553 orang untuk perempuan ditahun 2017 kemudian pada tahun 2018 penduduk Desa Sidodadi mengalami pengurangan menjadi 607 untuk laki-laki dan 548 untuk perempuan hal ini di sebabkan adanya sebagian masyarakat yang pindah kedesa lain. Jika dihitung penurunan jumlah penduduk Desa Sidodadi menurut jenis kelamin Laki-laki ada 4 orang dan perempuan ada 5 orang ditahun 2017-2018 . Kalau di persentasekan diketahui laju pertumbuhan penduduk menurut jenis kelamin laki-laki sebesar 0,24 % dan perempuan sebesar 0,28%.

4.3 Tingkat Kepadatan Penduduk

Desa Sidodadi adalah desa yang cukup luas di Kecamatan maliku dengan luas 3.625 Ha, Desa Sidodadi terbagi menjadi dua dusun yaitu dusun Pakis Serjo dan dusun Ulin Sari. Penduduk di Desa Sidodadi didominasi oleh laki-laki dengan persentase 70 % dibandingkan penduduk perempuan sebanyak 30 %. Kepadatan penduduk Desa Sidodadi adalah sebesar 31,70 per KM dengan luas wilayah 36,25 Km². Tingkat kepadatan penduduk yang paling tinggi adalah pada tahun 2017 yaitu sebanyak 1225 Jiwa.



Bab V

Pendidikan dan Kesehatan

5.1 Jumlah Tenaga Pendidikan dan Tenaga Kesehatan

Sarana pendidikan yang ada di Desa Sidodadi, baik bangunan dan fasilitasnya sudah cukup baik, akan tetapi baru ada hingga tingkat Sekolah Menengah Pertama, dan untuk melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi (SMA) warga Desa Sidodadi harus pergi keluar Desa.

Tabel 13. Fasilitas pendidikan di Desa Sidodadi

No	Sekolah	Jumlah
1	TK	1
2	SD/MI	2
3	SMP/MTS	1
4	SMA/MA	–

Sedangkan untuk sarana kesehatan yang ada di Desa Sidodadi hanya Posyandu dan Postu.

Tabel 14. Fasilitas Kesehatan di Desa Sidodadi

No	Fasilitas Kesehatan	Jumlah
1	Pustu	1
2	Praktek Bidan	1
3	Posyandu	1
4	Posbindu	1

Tenaga pendidik yang ada sudah mencukupi kebutuhan sekolah yang ada, rata-rata pendidik ini berasal dari lulusan sarjana pendidikan, kebanyakan dari mereka masih sebagai pegawai honorer. Mayoritas tenaga pendidik ini sudah berasal dari dalam desa, hanya sebagian kecil dari mereka yang berasal dari luar desa. Di Desa Sidodadi juga tidak hanya ada pendidikan informal seperti TK, SD, dan SMP, tetapi ada juga pendidikan non formal seperti TPQ dan Pendidikan Usia Dini (PAUD) Desa Sidodadi. Berikut jumlah tenaga pendidik Formal dan Non formal.

Tabel 15. Jumlah Tenaga Pendidik Formal berdasarkan Pendidikan di Sidodadi

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	3 orang
2	SD	18 orang
3	SLTP	12 orang

Tabel 16. Jumlah Tenaga Pendidik Non Formal berdasarkan Pendidikan di Sidodadi

No	Pendidikan	Jumlah
1	TPQ	12 orang
2	PAUD	8 orang
3	Pencak Silat	2 kelompok
4	Kelompok Kesenian	3 kelompok
5	Kelompok keagamaan	2 kelompok

Desa Sidodadi sudah Memiliki Poskesmas tetapi untuk tenaga kesehatan hanya ada 1 orang Bidan Desa untuk melayani seluruh masyarakat desa. Mulai dari persalinan hingga pengobatan warga yang sakit, sehingga apabila masyarakat mengalami sakit yang parah maka harus dirujuk ke Puskesmas yang ada di Kecamatan. Akan tetapi Bidan tidak juga berkerja sendirian tetapi juga di bantu oleh kader-kader kesehatan di Desa Sidodadi. Berikut tabel jumlah tenaga kesehatan di Desa Sidodadi.

Tabel 17. jumlah tenaga kesehatan di Desa Sidodadi

No	Tenaga Kesehatan	Jumlah
1	Bidan	1 orang
2	Kader Posyandu	5 orang
3	Pengurus Dasa Wisma	13 orang
4	Kader bina Keluarga Balita bidan dan kader posyandu	9 orang
5	Petugas Lapang Keluarga Berencana bidan	1 orang
6	Kader Kesehatan Lainnya	5 orang

Pengetahuan masyarakat dan tenaga kesehatan di desa Sidodadi mengenai penanganan asap paska kebakaran lahan gambut, berkaca di tahun 2015 paska kebakaran hebat yang terjadi di lahan gambut Kabupaten Pulang Pisau, yang juga terjadi di Desa Sidodadi, tenaga medis dan masyarakat dalam menangani dampak asap yang timbul karena kebakaran hutan dengan cara membeli masker di warang-warung, tenaga kesehatan tidak memberikan masker kepada masyarakat, tetapi masyarakat membeli sendiri masker untuk menangani bencana asap. Sedangkan untuk sekarang tenaga kesehatan Desa Sidodadi hanya bisa memberikan penyuluhan dan bahaya asap, tetapi untuk penyediaan masker belum bisa di penuhi.

5.2 Kondisi Fasilitas Pendidikan dan Fasilitas Kesehatan

Kondisi Fasilitas pendidikan dan kesehatan di desa Sidodadi dalam kondisi baik dan bisa di gunakan. Fasilitas pendidikan di desa Sidodadi terbagi menjadi dua yaitu pendidikan formal dan informal yaitu pada pendidikan formal ada TK, SD, dan SMP. Sedangkan pada pendidikan non formal ada TPQ, PAUD, Pencak Silat dan Kelompok Kesenian. Berikut kondisi fasilitas pendidikan di desa Sidodadi.

Tabel 18. Kondisi Fasilitas Pendidikan di desa Sidodadi

No	Nama Fasilitas	Kondisi	Keterangan
1	TK Tunas Bangsa	Baik	Berfungsi
2	SDN Garantung 3	Baik	Befungsi dan bersebelahan dengan SMPN 1 ATAP Maluku
3	SDN Garantung 4	Baik	Berfungsi
4	SMPN 1 ATAP Maluku	Baik	Berfungsi bersebelahan dengan SDN Garantung 3
5	TPA	Baik	Berfungsi
6	PAUD Sidodadi	Belum ada ruangan Khusus	Berfungsi dan Satu Lokasi dengan Posyandu Sidodadi
7	Pencak Silat	Belum ada ruangan Khusus	Berjalan
8	Kesenian	Belum ada ruangan Khusus	Berjalan
9	keagamaan	Keliling	Berjalan

Ada sebagian fasilitas pendidikan non formal yang masih belum memiliki ruangan berlatih khususnya PAUD, Pencak silat dan Grup Kesenian, akan tetapi tidak menghalangi niat dari anak-anak untuk belajar, walau pun meminjam lapangan kantor desa untuk pencak silat dan walaupun meminjam tempat posyandu untuk kegiatan Paud Sidodadi. Sedangkan untuk kondisi fasilitas kesehatan sebagai berikut :

Tabel 19. Kondisi Fasilitas di desa Sidodadi

No	Nama Fasilitas	Kondisi	Keterangan
1	Pustu Sidodadi	Baik	Berfungsi
2	Posyandu	Baik	Befungsi dan menjadi satu ruangan dengan Posbindu tetapi untuk pelaksanaannya berbeda hari.
3	Posbindu	Baik	Befungsi dan menjadi satu ruangan dengan Posyandu tetapi untuk pelaksanaannya berbeda hari.

Berikut dokumentasi kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Sidodadi.

Gambar 17. Dokumentasi kondisi fasilitas pendidikan dan kesehatan di Desa Sidodadi



SDN Garantung 4



SDN Garantung 4



SMP Satu Atap 1 Maluku



SDN Garantung 3



SDN Garantung 3



SDN Garantung 3 dan SMP Satu Atap 1 Maluku



TK Tunas Bangsa



Posyandu, Posbindu dan Paud Sidodadi



Poskesmas Pembantu

5.3 Angka Partisipasi Pendidikan

Dalam tingkat partisipasi pendidikan warga pada usia diatas 30 tahun di Desa Sidodadi didominasi lulusan SD dan SMP, hanya terdapat sebagian lulusan SMA apalagi Perguruan Tinggi. Sedangkan warga usia dibawah 30 Tahun tingkat pendidikannya sudah banyak yang mencapai tingkat SMA, walaupun masih ada beberapa yang hanya lulusan SMP. Kurangnya motivasi untuk melanjutkan jenjang pendidikan hingga perguruan tinggi masih sangat kurang disini, hal ini dikarenakan faktor ekonomi sehingga kebanyakan lulusan SMU langsung bekerja di perkebunan kelapa sawit yang ada di sekitar areal Desa atau pergi merantau ke kota atau kedaerah lain untuk mencari pekerjaan.

Angka pendidikan di desa Sidodadi lumayan tinggi masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan 12 tahun. mulai Tk Sampai Pendidikan SMA anak-anak desa Sidodadi bersekolah. Desa Sidodadi memiliki 4 lembaga pendidikan di desanya yaitu 1 TK, 2 SD dan 1 SMP. untuk melanjutkan pendidikannya di jenjang SMA anak-anak di desa Sidodadi keluar desa untuk bersekolah. Antusias anak-anak desa Sidodadi sangatlah besar warga juga sudah memahami pentingnya pajib belajar 12 Tahun untuk anak-anaknya.

Pentingnya pendidikan bagi warga desa sidodadi dilihat dari partisipasi pendidikan yang sesuai dengan jenjang pendidikan mereka tempuh. Partisipasi pendidikan pada usai bangku sekola dasar (SD) dari usia penduduk 7 sampai 12 tahun di desa sidodadi hampir semuanya dapat dipastikan mengenyam pendidikan. Sedangkan usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan usia 13 sampai 15 tahun di desa sidodadi hampir sama dengan partisipasi pendidikan pada bangku usia sekolah dasar semua penduduknya pada usia tersebut dapat dipastikan bersekolah. Akan tetapi, diperkirakan sekitar 20% dari penduduk usia 16 sampai 18 tahun di desa sidodadi tidak mengeyam atau melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) hal ini dikarenakan faktor ekonomi yang tidak mendukung melanjutkan pendidikan harus keluar dari desa akhirnya sebagian penduduk dengan usia tersebut merantau atau memilih bekerja membantu orang tua dari pada melanjutkan pendidikan.

5.4 Jumlah Korban Bencana Kebakaran dan Asap Tahun 2015

Pemerintah desa Sidodadi belum memiliki fasilitas kesehatan khusus untuk menghadapi kebakaran lahan gambut, adapun fasilitas kesehatan yang ada hanya berupa Puskesmas Pembantu dan Bidan Desa serta Kader-kader Kesehatan di Desa Sidodadi. Walaupun tidak ada data resmi dan pastinya dari Pemerintah Desa, sebagaimana yang dituturkan oleh warga Desa Sidodadi, terjadinya kebakaran lahan gambut yang tidak terlalu jauh dari desa pada Tahun 2015 yang lalu, masyarakat cukup terkena dampaknya, seperti kesulitan bernapas dan harus menggunakan masker untuk beraktifitas, terkait dengan penanganan desa terhadap asap yang timbul dari kebakaran lahan gambut masih belum bisa di tangani oleh tenaga kesehatan desa, masyarakat berinisiatif mencegah dampak kebakaran lahan gambut dengan membeli masker kesehatan yang di jual-jual di warung oleh sebagian warga desa. desa tidak menyediakan terkait dengan masker untuk warga. Kemudian terkait dengan korban becana kebakaran lahan gambut tahun 2015 warga hanya mengalami kerugian karena ada banyak lahan meraka yang hangus terbakar, dan untuk korban jiwa tidak ada yang sampai mengalami meninggal dunia, tetapi sebagian warga banyak yang trauma karena lahan mereka terbakar.



Bab VI

Kesejarahan dan Kebudayaan Masyarakat

6.1 Sejarah Desa

Pada bulan 18 Agustus 1982 warga Desa Sidodadi di datangkan dari Pulau Jawa sebanyak kurang lebih 496 KK melalui angkatan Transmigrasi era Kepemimpinan presiden Soeharto hampir mayoritas suku Jawa ada Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Kedatangan Transmigrasi ini melalui 3 tahap yaitu pertama kedatangan pertama Jawa Barat, kedua Jawa Tengah dan ketiga Jawa Timur. Pada saat itu Desa Sidodadi belum menjadi desa dan masih mempunyai nama Pangkoh VI B unit Maluku dan di naungi oleh seorang kepala unit yaitu Bapak Mujilan.

Pada tahun 1982 Desa Sidodadi termasuk kawasan lahan gambut yang sangat tebal, terbukti dengan pada kala itu warga baru menginjakkan kaki di Desa Sidodadi lahan dan hutan masih terlihat asli dan dalam keadaan hutan belantara, tetapi banyak yang terbakar pada saat itu bahkan jalan pun banyak yang putus karena terbakar.

Kemudian kurang lebih 3 tahun kemudian kepala unit digantikan oleh Bapak Suwarno dan pada tahun 1985 warga Pangkoh VI B hampir 50 % warga di pindahkan ke desa lain juga Kabupaten lain, ada yang pindah ke Desa Kenamit, ada yang pindah ke Katingan. Hal ini terjadi karena Pangkoh VI B mempunyai lahan gambut yang sangat tebal, sehingga tidak cocok untuk menjadi lahan pertanian. Pemindahan penduduk terjadi bukan Cuma Pangkoh VI B, tapi juga Pangkoh VI C. Pangkoh VI C pindah terlebih dahulu dari pada Pangkoh VI B, mereka pindah ke Katingan, tapi ada juga sebagian warga tidak mau pindah ke Katingan, akhirnya membuat perkampungan Bali yang sekarang berada di wilayah Desa Garantung dan sebagian pindah ke daerah Basarang dan juga membuat perkampungan Bali karena kebanyakan yang pindah adalah warga yang berasal dari Bali.

Lalu wilayah Pangkoh VI C sekarang menjadi wilayah Desa Sidodadi atas dasar penyerahan dari daerah. Tahun berikutnya Pangkoh VI B dipimpin oleh Bapak Juwito beliau juga salah satu orang dari unit dan atas kepemimpinan beliau akhirnya Pangkoh VI B dijadikan Desa Persiapan.

Setelah Kepemimpinan Bapak Juwito habis maka di tunjuklah Bapak Sutrisno menjadi kepala Desa Persiapan. Selang beberapa tahun kemudian Desa Persiapan yang di pimpin Bapak Sutrisno bergabung dengan Desa Garantung yang di pimpin Kepala Desa Bapak Wakijo dan Desa Persiapan mempunyai nama pada saat itu adalah Desa Garantung Atas, Satu priode kemudian Bapak Wakijo tidak terpilih kembali menjadi Kepala Desa dan digantikan dengan Bapak Suyani tapi kepemimpinan beliau cuma seumur jagung, Berhentinya Bapak Suyani Menjadi seorang kelapa desa maka Desa Garantung Atas kembali menjadi Desa Persiapan yang di pimpin kembali oleh Bapak Sutrisno tetapi masih dalam naungan Desa Garantung.

Pada waktu itu untuk tanaman pangan Desa Persiapan bisa dikatakan subur di karenakan lahan gambut sudah agak menipis, dan juga masyarakat sudah mengetahui cara mengelolah lahan gambut, panen pun pada saat itu melimpah baik tanaman padi, jagung, singkong, ubi jalar, kedelai juga sayur-sayuran. Masyarakat bisa di bilang makmur, di dukung vegetasi alam yang kala itu pohon meranti, ramin, blangiran, tumih, pule, pantung, gimur, rotan dan lain-lain dan faunanya pun masih di bilang sangat lengkap diantaranya orang hutan, kera, beruk, bekantan, babi hutan, beruang , rusa, ular bahkan harimau. Seiringnya berjalannya waktu hutan pun banyak ditebang baik dari individu maupun dari perusahaan. Akhirnya hutan pun menjadi gundul dan dimusim kemarau kebakaran hutan dan lahan pun tidak terelakan dan satwa-satwa pun banyak menghilang.

Pada tahun 2002 Desa Persiapan memisahkan dari Desa Garantung dan menjadi Desa Depinitif yaitu Desa Sidodadi yang dipimpin oleh tetap oleh Bapak Sutrisno dan pada tahun 2004 Bapak Sutrisno digantikan oleh Bapak Apik S. Ahad melalui pemilihan kepala desa.

Pemilihan nama Sidodadi sendiri belum ada yang tahu pasti kenapa nama itu dipilih menjadi nama desa. Tetapi, menurut beberapa tokoh masyarakat Sidodadi berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “ Sudah Jadi “. Satu priode kemudian Bapak Apik S. Ahad digantikan oleh Bapak Ali Usni melalui pemilihan Kepala Desa pada tahun 2009 dan Desa Sidodadi mempunyai 13 RT dan 2 RW.

Tahun 2015-2016 kemudian Desa Sidodadi di pimpin oleh seorang PJ Kepala Desa yaitu Bapak Yohanes Baskoro PP, S.Sos. Setelah pemilihan kepala desa tahun 2016 Bapak ALI Usni terpilih kembali menjadi Kepala Desa Sidodadi dan pada saat tahun 2017 Desa Sidodadi mempunyai 2 wilayah yaitu Dusun Pakis Rejo dan Dusun Ulin Sari. Dusun Pakis Rejo mempunyai wilayah 2 RW dan 7 RT dengan dikepalai oleh kepala Dusun Bapak Muntiono sedangkan Dusun satunya yaitu Dusun Ulin Sari mempunyai wilayah 2 RW dan 6 RT yang di kepalai oleh Kepala Dusun Bapak Suyatno.

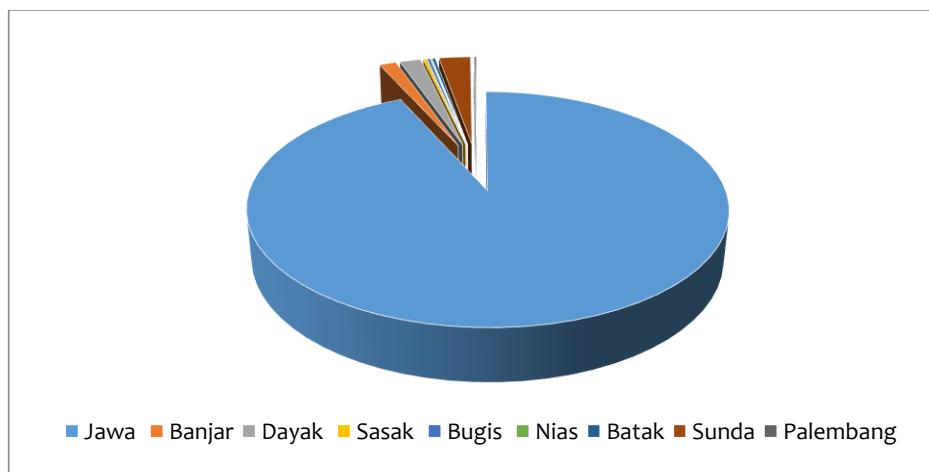
6.2 Etnis, Bahasa, Agama

Desa Sidodadi merupakan desa transmigrasi yang berasal dari Jawa, mayoritas etnis yang ada di Desa Sidodadi adalah suku Jawa dan otomatis bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa, yang dimana warga desanya banyak yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat. Untuk agama mayoritas penduduk Desa Sidodadi menganut agama Islam dan hanya sebagian saja yang menganut agama Kristen. Berikut tabel penduduk Desa Sidodadi dilihat dari Etnis dan Agamanya.

Tabel 20. Penduduk Desa Sidodadi menurut Etnis

No	Etnis	Jumlah
1	Jawa	1.075 orang
2	Banjar	16 orang
3	Dayak	20 orang
4	Sasak	3 orang
5	Bugis	3 orang
6	Nias	1 orang
7	Batak	3 orang
8	Sunda	30 orang
9	Palembang	2 orang

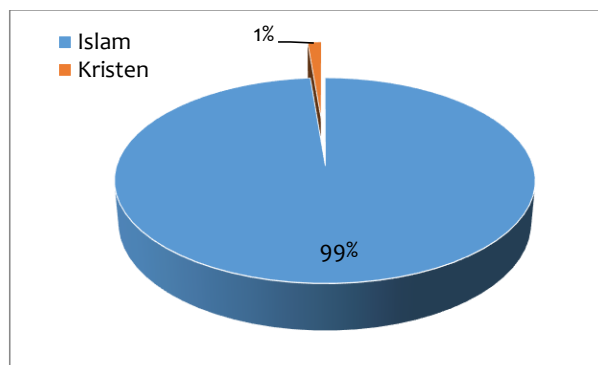
Grafik 7. Penduduk Desa Sidodadi menurut Etnis



Tabel 21. penduduk Desa Sidodadi menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1.205 orang
2	Kristen	20 orang
Total		1.225 orang

Prodeskel Desa Sidodadi tahun 2017

Grafik 8. penduduk Desa Sidodadi menurut Agama

6.3 Legenda

Desa Sidodadi adalah desa transmigrasi pada tahun 1982 jadi tidak ada legenda yang berkembang di daerah ini. Desa ini datang dari berbagai daerah seperti Jawa barat, jawa timur, dan jawa tengah meraka membawa kesenian dan kebudayaaan meraka ke desa Sidodadi serta bahasa meraka yaitu bahasa jawa. Karena berlatar belakang desa transmigrasi membuat cerita rakyat atau legenda tidak tedapat di desa sidodadi. Berbeda dengan desa lokal yang cerita rakyat atau lagenda bisa menjadi asal mula berdirinya desa tersebut.

6.4 Kesenian Tradisional

Kesenian Tradisional di Desa Sidodadi adalah kesenian Tradisional dari Jawa, seperti Jaranan atau Kuda Lumping, Sinden, Wayang Kulit. Warga Desa Sidodadi membawa kesenian tradisional mereka ke desanya maka kebanyakan adat dalam acara-acara syukuran, nikahan, sunatan, selamatn dan kesenian banyak di adopsi dari tempat meraka asal. Sehingga kesenian Tradisioanal Kalimantan sama sekali tidak ada di desa ini. Dalam kesenian ini tidak hanya kamu tua yang mempratekannya dan melestarikannya tetapi kaum anak-anak hingga dewasa ikut dalam mempratekan kebudayaan kereka. Berikut beberapa dokumentasi mengenai kesenian tradisional di desa Sidodadi.

Gambar 18. Dokumentasi Kesenian yang ada di desa Sidodadi

Topeng



Alat Musik Jawa



Kuda Lumping Laki- Laki



Kuda Lumping Perempuan



6.5 Kearifan Lokal dalam Pengelolaan Sumber Daya Alam

Kearifan lokal dalam pengelolaan sumber daya alam yang ada di Desa Sidodadi, masyarakat Desa Sidodadi mengelolah lahan atau sumber daya alam mereka dengan cara yang sederhana, pada saat mereka datang di Pangkoh VI B yang awalnya masih hutan belantara, masyakat mengolah dan menggunakan lahan dengan seadanya yaitu dengan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada sebisanya seperti menebang kayu dan mengelolah lahan dengan cara membersihkan lahan dengan mencangkul. Akan tetapi pola penggunaan lahan mereka saat itu dirasa tidak maksimal di karenakan tebalnya lahan gambut yang ada di desa meraka mengakibatkan tanaman yang mereka tanam tidak maksimal. Kemudian setelah beberapa tahun masyakat Desa Sidodadi mulai menggunakan pembukaan lahan dengan cara membakar lahan untuk mengurangi zat asam yang ada di lahan gambut, memang cara ini membuat tanaman mereka subur akan tetapi juga menyebabkan menipisnya lahan gambut dan mempercepat zat asam naik serta mengakibatkan terpicunya kebakaran lahan gambut, yang paling parah adalah pada tahun 2015 yang mengakibatkan aktifitas menjadi terganggu karena asap.

Setelah adanya larangan dari pemerintah untuk tidak membakar lahan untuk membuka lahan dan membersihkan lahan. Maka Desa Sidodadi tidak lagi mencoba membakar lahan gambut mereka untuk membuka lahan dan membersihkan lahan, masyarakat sadar akan bahayanya membakar lahan gambut untuk membuka lahan dapat membahayakan mereka selain itu juga dapat merusak gambut di lahan mereka. Sekarang masyarakat Desa Sidodadi mengelola lahan mereka tidak lagi membakar hutan, tetapi mereka sudah menerapkan PLTB (Pengelolaan Lahan Tanpa Bakar) yaitu dengan mencangkul dan menggunakan alat berat untuk membuka dan membersihkan lahan mereka. Tetapi hal ini juga perlu diperhatikan pemerintah terkait PLTB ini agar lebih di kembangkan lagi sehingga masyarakat bisa tahu bagaimana pengelolaan lahan gambut yang benar, tanpa merusak dan membakar lahan gambut tersebut.

Selain itu pengelolaan sumber daya alam di desa Sidodadi tidak hanya dalam pengelolaan tanah. tetapi juga budaya masyarakat yang masih melekat sampai sekarang adalah budaya gotong royong, dimana warga desa sidodadi sering melakukan gotong royong dalam menangani permasalahan dan situasi di desanya contohnya dalam gotong royong kerja bakti, gotong royong dalam pembangunan rumah serta gotong royong dalam mengamankan desanya dari kebakaran tahun 2015 yang lalu. Desa Sidodadi masih kental dengan budaya gotong royongnya sehingga pembangunan dan dan pengerjaan yang bersipat kepentingan bersama mudah dilakukan.



Bab VII

Pemerintahan dan Kepemimpinan

7.1 Pembentukan Pemerintahan

Selama lebih dari 36 tahun dari kedatangan transmigrasi ke Pangkoh VI B atau Desa Sidodadi sudah ada sembilan orang yang memimpin Desa Sidodadi. Beberapa diantaranya menjabat selama dua periode. Menurut cerita masyarakat, awalnya masyarakat Transmigrasi pada tahun 1982 di pimpin oleh kepala unit yaitu Bapak Mujilan. Pada saat itu keadaan Pangkoh VI B atau Desa Sidodadi masih sangat asri karena masih hutan belantara dengan kondisi gambut yang masih sangat tebal. Kemudian di ganti oleh Bapak Suwarno pada tahun 1985 dengan kondisi 50 % warga pindah ke Desa dan Kabupaten lain karena lahan gambut pada saat itu masih tebal sehingga warga kesulitan bertani juga pada saat itu masyarakat masih belum mengetahui bagaimana cara terbaik mengelola lahan gambut. Tahun berikutnya 1986 di pimpin oleh Bapak Juwito yang dalam kepemimpinan beliau Pangkoh VI B di jadikan Desa Persiapan. Setelah kepemimpinan Bapak Juwito habis maka di gantikan oleh Bapak Sutrisno menjadi kepala Desa Persiapan. Selang beberapa tahun kemudian Desa Persiapan yang di pimpin Bapak Sutrisno bergabung dengan Desa Garantung yang di pimpin Kepala Desa Bapak Wakijo dan Desa Persiapan mempunyai nama pada saat itu adalah Desa Garantung Atas. Satu priode kemudian Bapak Wakijo tidak terpilih kembali menjadi Kepala Desa dan digantikan dengan Bapak Suyani tapi kepemimpinan beliau cuma seumur jagung, Berhentinya Bapak Suyani Menjadi seorang kelapa desa maka Desa Garantung Atas kembali menjadi Desa Persiapan yang di pimpin kembali oleh Bapak Sutrisno tetapi masih dalam naungan Desa Garantung.

Pada tahun 2002 Desa Persiapan memisahkan dari Desa Garantung dan menjadi Desa Depinitif yaitu Desa Sidodadi yang dipimpin oleh tetap oleh Bapak Sutrisno dan pada tahun 2004 Bapak Sutrisno digantikan oleh Bapak Apik S. Ahad melalui pemilihan kepala desa. Pemilihan nama Sidodadi sendiri belum ada yang tahu pasti kenapa nama itu dipilih menjadi mana desa tetapi menurut beberapa tokoh masyarakat Sidodadi berasal dari Bahasa Jawa yang berarti “ Sudah Jadi “. Satu priode kemudian Bapak Apik S. Ahad digantikan oleh Bapak Ali Usni melalui pemilihan Kepala Desa pada tahun 2009 dan Desa Sidodadi mempunyai 13 RT dan 2 RW.

Tahun 2015-2016 kemudian Desa Sidodadi di pimpin oleh seorang PJ Kepala Desa yaitu Bapak Yohanes Baskoro PP, S.Sos. Setelah pemilihan kepala desa tahun 2016 Bapak ALI Usni terpilih kembali menjadi Kepala Desa Sidodadi dan pada saat tahun 2017 Desa Sidodadi mempunyai 2 wilayah yaitu Dusun Pakis Rejo dan Dusun Ulin Sari. Dusun Pakis Rejo mempunyai wilayah 2 RW dan 7 RT dengan dikepalai oleh kepala Dusun Bapak Muntiono sedangkan Dusun satunya yaitu Dusun Ulin Sari mempunyai wilayah 2 RW dan 6 RT yang di kepalai oleh Kepala Dusun Bapak Suyatno. Berikut nama-nama Kepala Desa dan Kepala Unit yang pernah memimpin di desa Sidodadi.

Tabel 22. Pimpinan dan Kepala Desa Sidodadi Menurut Sejarah Desa

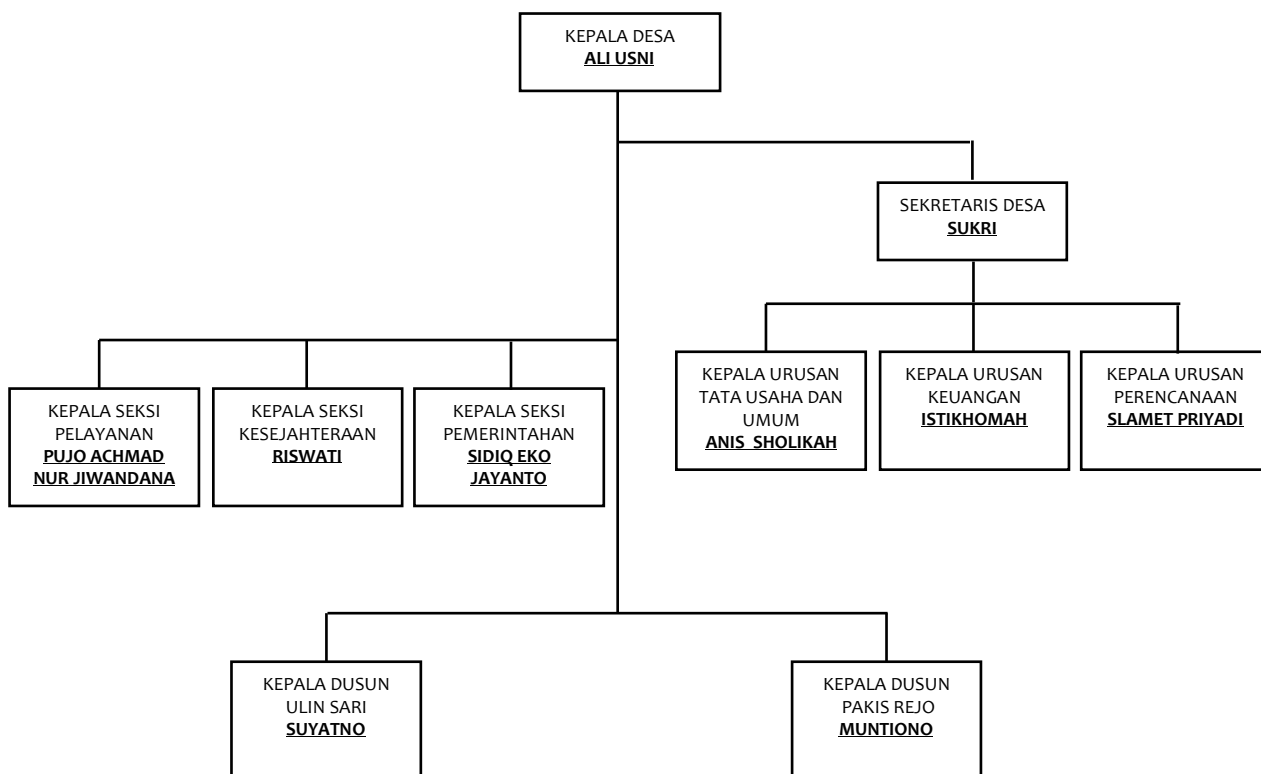
No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1982 s/d 1985	MUJILAN
2	1985 s/d 1986	SUWARNO
3	1986 s/d 1991	JUWITO
4	1991 s/d 1992	SUTRESNO
5	1992 s/d 1996	WAKIJO
6	1996	SUYANI
7	1996 s/d 2004	SUTRESNO
8	2004 s/d 2009	APIK S. AHAD
9	2009 s/d 2015	ALI USNI
10	2015 s/d 2016	YOHANES PBPP,S.Sos
11	2016 Sampai Sekarang	ALI USNI

Sumber : RPJMDES Desa Sidodadi dan Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

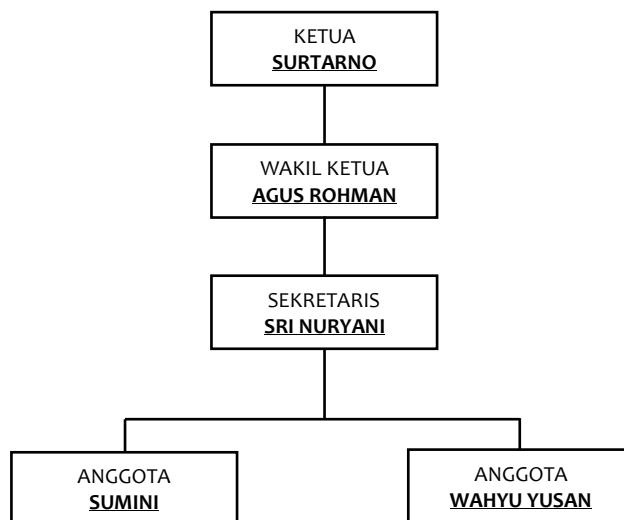
7.2 Struktur Pemerintahan Desa 2018

Desa Sidodadi pada priode 2016-2022 di pimpin oleh Kepala Desa yang bernama Ali Usin, di bawah kemeimpinan beliau mebeliau memiliki anggota Pemdes sebanyak 9 orang. Desa Sidodadi terbagi 2 Dusun yaitu Dusun Pakis Rejo dan Dusun Ulin Sari, dengan RW Sebanyak 4 RW dan RT sebanyak 13 RT, serta warga yag terhitung pada tahun 2018 sebanyak 1.156 Jiwa. Berikut struktur Pemerinahan Desa Sidodado Priode 2016-2022.

Gambar 19. Struktur Pemerintahan Desa Sidodado Priode 2016-2022



Gambar 20. Struktur Badan Pemusyawaratan Desa Sidodadi



TUGAS POKOK DAN FUNGSI PEMERINTAH DESA SIDODADI

1. Kepala Desa

Kepala desa adalah pemerintah desa atau yang disebut dengan nama lain yang dibantu perangkat desa sebagai unsur penyelenggara pemerintahan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 3). Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, dan pemberdayaan desa (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 1). Kewajiban kepala desa menurut UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 26 Ayat 4 adalah memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Desa Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Republik Indonesia, dan Bhineka Tunggal Ika; meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa; pemelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa; mentaati dan menegakkan peraturan perundang-undangan; melaksanakan kehidupan demokrasi dan berkeadilan gender; melaksanakan prinsip tata pemerintahan Desa yang akuntabel, transparan, profesional, efektif dan efisien, bersih serta bebas dari kolusi, korupsi dan nepotisme; menjalin kerja sama dan koordinasi dengan seluruh pemangku kepentingan di desa; menyelenggarakan administrasi Pemerintahan Desa yang baik; mengelola keuangan dan aset desa; melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan desa; menyelesaikan perselisihan masyarakat di desa; mengembangkan perekonomian masyarakat desa; membina dan melestarikan nilai sosial budaya masyarakat desa; memberdayakan masyarakat dan lembaga kemasyarakatan di desa; mengembangkan potensi sumber daya alam dan melestarikan lingkungan hidup dan memberikan informasi kepada masyarakat desa.

2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokrasi (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 4 tentang UU Desa). Fungsi BPD yang berkaitan dengan kepala desa yaitu (UU RI No 6 Tahun 2014 Pasal 55) adalah membahas dan menyepakati Rencana Peraturan Desa bersama kepala desa; menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa dan melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

3. Sekretaris

Merupakan perangkat desa yang bertugas membantu kepala desa untuk mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah desa. Fungsi sekretaris desa adalah menyelenggarakan kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa; membantu dalam persiapan penyusunan Peraturan Desa; mempersiapkan bahan untuk Laporan Penyelenggara Pemerintah Desa; melakukan koordinasi untuk penyelenggaraan rapat rutin; pelaksana tugas lain yang diberikan kepada kepala desa.

4. Kepala urusan Kesejahteraan

Tugas Kepala Urusan Kesejahteraan adalah membantu kepala desa menyusun rencana, pelaksanaan, pengendalian, evaluasi, dan penyusunan laporan pelaksanaan tugas bidang kesejahteraan rakyat yang meliputi : menyusun program dan rencana kegiatan pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintahan desa dalam rangka menyelenggarakan urusan kesejahteraan rakyat, mengumpulkan dan menyusun data laporan urusan kesejahteraan rakyat, menggerakkan partisipasi masyarakat dalam urusan kesejahteraan rakyat, menginventarisasikan dan melaporkan kegiatan urusan kesejahteraan rakyat, mengerjakan buku-buku bidang kesejahteraan rakyat, memberikan pelayanan kepada masyarakat dibidang tugasnya, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa dan Sekretaris Desa yang sejalan dengan tugas pokoknya.

a. Kepala Urusan Umum (Kaur Umum)

Tugas Kepala Urusan Umum (Kaur Umum) adalah membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan pengelolaan inventaris kekayaan desa, serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan. Sedangkan fungsinya adalah melakukan pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan desa; melaksanakan pencatatan inventarisasi kekayaan desa; melaksanakan pengelolaan administrasi umum; sebagai penyedia, penyimpan dan pendistribusi alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor; mengelola administrasi perangkat desa; mempersiapkan bahan-bahan laporan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa.

b. Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pemerintahan)

Tugas Kepala Urusan Pemerintahan (Kaur Pem) adalah membantu kepala desa melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hukum Desa. Sedangkan fungsi adalah melaksanakan administrasi kependudukan; mempersiapkan bahanbahan penyusunan perencanaan peraturan desa dan keputusan kepala desa; melaksanakan kegiatan administrasi pertanahan; melaksanakan kegiatan pencatatan monografi desa; mempersiapkan bantuan dan melaksanakan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintahan desa; mempersiapkan bantuan dan dan melaksanakan kegiatan masyarakat yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipil dan melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan kepada desa.

c. Kepala Urusan Perencanaan (Kaur Perencanaan)

Tugas Kepala Urusan erencanaan (Kaur Perencanaan) adalah membantu kepala desa mempersiapkan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta menyiapkan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan. Sedangkan fungsinya adalah menyiapkan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat; melaksanakan kegiatan administrasi pembangunan; mengelola tugas pembantuan dan melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa.

7.3 Aktor Berpengaruh

Aktor yang berpengaruh di Desa Sidodadi masih seputar lingkup Kepala desa, Pemerintah desa, RW, RT, dan tokoh masyarakat. Masyarakat lebih mendengarkan aparat pemerintah desa Sidodadi terkait dengan pembangunan dan sikap untuk menyelesaikan masalah, selain itu untuk menambah dan meminta tanggapan tidak hanya kepada pemdes dalam menyelesaikan masalah, terdapat peran tokoh masyarakat di desa Sidodadi terkait dengan pengaruh di desa. Tokoh masyarakat ini antara lain Ketua kelompok tani, tokoh agama dan tokoh masyarakat.

7.4 Mekanisme Penyelesaian Sengketa/Konflik Penguasaan Lahan

Mekanisme penyelesaian sengketa dan konflik penguasaan lahan di desa Sidodadi biasa dilakukan dengan cara mengumpulkan kedua belah pihak yang bersengketa dan di musyawarahkan dengan pihak yang bersangkutan ditengahi oleh Ketua Kelompok Tani sebelum sampai di tangani oleh Kepala Desa. Biasanya sengketa yang terjadi di desa Sidodadi adalah masalah tapal batas untuk tanah yang dimiliki oleh warga contohnya lahan perkebunan atau pertanian. Jika terjadi sengketa tumpang tindih kepemilikan di lahan pertanian atau perkebunan maka terlebih dahulu di coba di selesaikan melalui ketua kelompok taninya dilakukan musyawarah bersama warga yang bersengketa, dikalau belum selesai maka akan di bawa ke musyawarah bersama kepala desa, yang akan menengahi sengketa tersebut, serta mencari solusi yang terbaik.

7.5 Mekanisme/Forum Pengambilan Keputusan Desa

Mekanisme atau forum pengambilan keputusan di desa Sidodadi adalah dengan cara musyawarah bersama warga yang bersangkutan dan pihak-pihak yang dirasa mengenai dampak. Pengambilan keputusan dilakukan bersama-sama dengan tidak mementingkan golongan tertentu. Pengambilan keputusan biasa dilakukan oleh kepala desa dengan di awasi oleh BPD dan di sepakati oleh kelompok masyarakat dan diinformasikan ke masyarakat.



Bab VIII

Kelembagaan Sosial

8.1 Organisasi Sosial Formal

Di Desa Sidodadi ada beberapa lembaga organisasi formal yang di bentuk oleh Pemerinah Desa bersama masyarakat , antara lain :

1) GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani)

Gapoktan pertama kali terbentuk pada tahun 2009, tujuan di bentuknya Gapoktan ini adalah untuk membantu kelompok tani, bila kelompok tani menerima bantuan maka harus melalui Gapoktan, sehingga Gapoktan menjadi penyersatu bantuan dan usulan yang dibuat oleh kelompok tani, serta menjadi wadah untuk menyerap aspirasi kelompok tani. Gapoktan pada saat ini di pimpin oleh Pak Kuat.

2) Karang Taruna

Karang Taruna ada semenjak kedatangan transmigrasi datang ke pangkoh 6 Blok B yaitu pada tahun 1982. Karang taruna terbentuk untuk mengatasi permasalahan sosial di desa Sidodadi dan ikut serta membantu pemberdayaan masyarakat. Karang Taruna menjadi wadah untuk memfasilitasi generasi muda untuk bisa berperan aktif dalam pembangunan desa.

3) Kelompok PKK

Kelompok PKK sudah ada di desa Sidodadi mualai kedatangan transmigrasi datang ke pangkoh 6 B pada tahun 1982. Kelompok PKK terbentuk untuk menaungi hak-hak wanita di desa Sidodadi, PKK juga di bentuk untuk membantu kaum wanita untuk bisa kreatif dalam memehuni kebutuhan keluarganya seperti memanfaatkan pekarangan-pekarangan rumah serta agar bisa ikut serta dalam pembangunan desa, dan ikut serta dalam pembanguna desa, untuk sekarang PKK Sidodadi di kepalai oleh Ibu Sarwi.

4) Masyarakat Peduli Api

Masyarakat Peduli Api atau di singkat MPA ini ada karena adanya program restorasi gambut di desa Sidodadi dari Badan Restorasi Gambut, yang di bentuk pada tahun 2017 lalu. MPA di bentuk untuk menjaga dan memantau lahan gambut di desa Sidodadi tetap pembahasan dilakukan dengan menggunakan sumur bor yang telah di buat oleh BRG dan MPA. Tidak hanya itu MPA juga berfungsi untuk menangani dan menjaga kebakaran lahan gambut yang terjadi di desa serta mensosialisasikan tentang fungsi pembasahan gambut, untuk sekarang MPA di kepalai oleh ketua MPA yaitu Pak Suyatno

5) Masyarakat Peduli Tabat

Masyarakat Peduli Tabat atau di singkat MPT ini ada karena adanya program restorasi gambut di desa Sidodadi dari Badan Restorasi Gambut, yang di bentuk pada tahun 2017 lalu. MPT di bentuk untuk menjaga dan memantau lahan gambut di desa Sidodadi tetap pembahasan. MPT bertugas untuk menjaga fungsi tabat yang telah dibangun agar dapat berfungsi dengan adanya tabat yaitu menjaga lahan tetap basah, agar gambut tidak kering dan mengakibatkan rawan kebakaran. MPT juga berfungsi untuk mengsosialisasikan fungsi tabat dan mengajak masyarakat untuk menjaga dan merawat agar tabat atau skat kanal yang di bangun berfungsi, untuk sekarang MPT di kepalai oleh ketua MPT yaitu Pak Muntiono.

6) BPD

Badan Pemusyawaratan Desa Terbentuk pada tahun 2004, BPD berfungsi untuk menyuarakan aspirasi masyarakat desa Sidodadi mengenai pembangunan, kinerja serta program-program yang memang harus dilakukan oleh desa. BPD menjadi penghubung bagi masyarakat desa dengan Pemerintah desa agar aspirasi masyarakat bisa sinkron dengan program pemerintah desa. Setra BPD berfungsi sebagai pengawas kinerja dari Pemdes itu sendiri serta ikut membimbing pemerintah desa menuju pembangunan yang sesuai dimata desa dan masyarakat. Untuk sekarang BPD dikepalai oleh Pak Sutarno.

7) BUMDES Sumber kehidupan

Badan Usaha Milik Desa adalah salah satu organisasi sosial yang ada di Desa Sidodadi yang terbentuk pada tahun 2015. BUMDes di bentuk untuk bisa membantu pendapatan desa serta menjadi usaha unggulan bagi desa, dan juga menjadi lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang membutuhkan. BUMDes menjadi salah satu ujung tombak untuk memajukan desa dan mempermudah desa itu sendiri, seperti BUMDes sumber kehidupan ini yang bergerak di bidang air bersih. Untuk sekarang BUMDes di kelapai oleh Pak Misiran.

8) Kelompok Ternak

Kelompok Ternak adalah salah satu organisasi sosial yang ada di desa Sidodadi mulai tahun 2013. Kelompok ternak ini dibentuk sebagai wadah berkumpulnya pemilik ternak koloni di desa Sidodadi, Kelompok ternak ini menaungi pemilik ternak rumahan dan ternak koloni seperti sapi dan kambing.

8.2 Organisasi Sosial Nonformal

Selain organisasi sosial di Desa Sidodadi ada beberapa lembaga organisasi non formal yang muncul di Desa bersama masyarakat, antara lain :

1) Kelompok Keagamaan

Muncul karena kebanyakan warga di desa Sidodadi adalah umat muslim sehingga terbentuklah unit-unit kelompok seperti kelompok ibu-ibu rabana, kelompok yasinan laki-laki dan perempuan. Kelompok keagamaan menaungi kegiatan keagamaan di desa Sidodadi.

2) Arisan

Kelompok arisan terbentuk oleh adanya perkumpulan ibu-ibu yang berkumpul di saat pelaksanaan PAUD Sidodadi. Kelompok arisan ini dibentuk, untuk menjadi wadah untuk ibu-ibu berkumpul dan saling bersilaturahmi.

3) Kelompok Kesenian

Kelompok ini tercipta karena adanya rasa cinta terhadap budaya yang dibawa mereka dari Jawa ke Kalimantan Tengah. Kelompok ini terbagi menjadi 3 kelompok yaitu 2 kelompok kuda lumping dan satu kelompok wayang kulit. Kelompok kesenian ini untuk memperkenalkan budaya Jawa dan mempertahankan budaya tersebut.

8.3 Jejaring Sosial Desa

Masyarakat desa Sidodadi menjalin ikatan-katan sosial berdasarkan atas unsur-unsur kekerabatan, ketetanggan, dan pertemanan. Jaringan- jejaringan hubung yang terbentuk di masyarakat desa Sidodadi sedemikian penting. Berdasarkan itu maka jaringan sosial yang berdasarkan di desa Sidodadi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

Pertama jejaring sosial dalam sosial di desa Sidodadi mengutamakan gotong royong di segala bidang baik kebersihan lingkungan maupun kepentingan pribadi, contohnya di desa Sidodadi mempunyai program kerjabakti setiap minggu dan juga sudah di perdesakan dan di programkan untuk melakukan hari bakti gotong royong.

Sedangkan gotong royong di kepentingan pribadi, masyarakat juga saling bahu-membahu misalnya dalam pembuatan rumah warga itu dilakukan bersama-sama dengan masyarakat yang ikut membantu proses pembangunan rumah tanpa mengharapkan upah atau gaji. Dapat dilihat di desa sidodadi di bidang sosial masyarakat sudah terlebih dahulu mengenal konsep gotong royong atau bahu membahu di desanya, sehingga tercipta desa yang memiliki kepedulian sosial terhadap desanya.

Kedua jejaring ekonomi, dalam bidang ini desa sidodadi mempunyai perekonomian yang cukup memadai baik di bidang perkebunan, pertanian, usaha mikro dan industri kecil. Contohnya : masyarakat sidodadi mempunyai berbagai macam kebun di antaranya kebun karet, sawit dan sengon dan juga di sektor pertanian masyarakat desa sidodadi lebih mengutamakan penanaman pangan di antaranya jagung, kedelai, padi, bawang merah dan jenis jenis palawija lainnya. Serta dari sektor lain dari bidang usaha mikro desa sidodadi mempunyai usaha pabrik tahu dan mempunyai industri kecil produk batu bata merah yang penjualannya sampai keluar daerah. Oleh karena itu dengan adanya semua itu masyarakat desa sidodadi bisa menunjang perekonomian dari hasil perkebunan, pertanian dan usaha-usaha yang ada di sidodadi.

Ketiga jejaring bidang politik, dalam bidang ini desa sidodadi mempunyai Politik yang santun sehingga di desa sidodadi tidak pernah terjadi pertikaian atau konflik di antara kubu satu dan lainnya, karena di setiap ada masalah selalu bisa di cari titik tengahnya atau solusinya serta lebih kepada budaya toleransi atau lebih mengutamakan budaya santun dan tidak arogan.

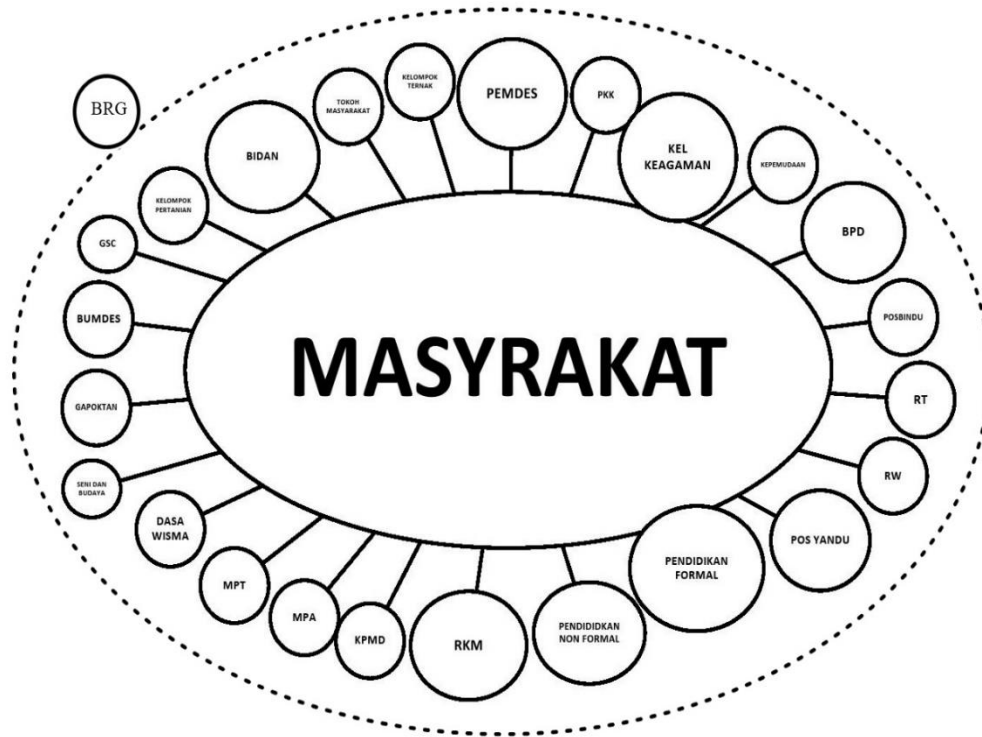
Dari ketiga bidang itu tidak terlepas dari unsur Pemerintahan Desa Sidodadi yang menaungi semua kegiatan yang ada di Desa Sidodadi. Desa Sidodadi mempunyai berbagai macam kelembagaan desa yang ada yaitu Pemdes, BPD, PKK, Gapoktan, Karang Taruna, Tokoh Masyarakat, RKM, Kel. Keagamaan, Kel. Seni Budaya, Posyandu, Posbindu, GSC, Kel. Ternak, Pendidikan formal dan non formal , MPA dan MPT. Dapat di analisis untuk aktor-aktor diatas yang mana yang lebih berperan dan berpengaruh dalam tabel dan diagram venn berikut :.

Tabel 23. Lembaga Desa Sidodadi Menurut Prean dan Kedekatannya di Masyarakat

No	Lembaga	Peran / Manfaat	Kedekatan Dengan Masyarakat
1	PEMDES	Besar	Dekat
2	PKK	Sedang	Sedang
3	Kelompok Keagamaan	Sangat Besar	Sangat Dekat
4	Kepemudaan	Sedang	Sedang
5	BPD	Besar	Dekat
6	POS BINDU	Sedang	Sedang
7	RT	Sedang	Sedang
8	RW	Sedang	Sedang
9	POS YANDU	Besar	Dekat
10	Lembaga Pendidikan Formal (TK, SD, SMP)	Sangat Besar	Sangat Dekat
11	Lembaga Pendidikan Non Formal (PAUD, TPA)	Besar	Dekat
12	RKM	Besar	Dekat
13	KPMD	Sedang	Sedang
14	MPA	Sedang	Sedang
15	MPT	Sedang	Sedang
16	Dasa Wisma	Sedang	Sedang
17	Seni dan Budaya	Kecil	Jauh
18	GAPOKTAN	Sedang	Sedang
19	BUMDES	Sedang	Sedang
20	GSC	Kecil	Jauh
21	Kelompok Pertanian	Sedang	Sedang
22	BRG	Sedang	Sedang
23	BIDAN	Besar	Dekat
24	Tokoh Masyarakat	Sedang	Sedang
25	Kelompok Perternakan	Sedang	Sedang

Sumber : Quisioner bersama Masyarakat Desa Sidodadi.

Gambar 21. Venn Desa Sidodadi





Bab IX

Perekonomian Desa

9.1 Pendapatan dan Belanja Desa

Anggaran Pendapatan dan belanja Desa (APB Desa) desa Sidodadi untuk tahun anggaran 2018 sebesar Rp. 1.489.950.000,- (satu milyar empat ratus delapan puluh sembilan juta sembilan ratus lima puluh ribu rupiah), dialokasikan untuk kegiatan bidang penyelenggaraan pemerintah desa, bidang pelaksanaan pembangunan desa, bidang pembinaan masyarakat, bidang pemberdayaan masyarakat, dan pembiayaan.

Tabel 24. APBDes Sidodadi tahun 2018

No	Uraian	Penerimaan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Silpa (Rp)
1	Total Pendapatan	1.489.950.000		
2	Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa		584.175.000	
2.1	Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan		490.800.000	
2.2	Keg. Operasional Perkantoran		87.175.000	
2.3	Keg. Operasional BPD		5.000.000	
3	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa		837.673.000	
3.1	Keg. Pembangunan Jalan Desa		405.591.000	
3.2	Keg. Pembangunan SarPras Kantor		70.000.000	
3.3	Keg. Pembangunan SarPras Fisik Sosial		202.957.000	
3.4	Keg. Pembangunan SarPras Pendidikan		96.688.000	
3.5	Keg. Pembangunan SarPras Kebersihan		50.251.000	
3.6	Keg. Pemeliharaan SarPras Masyarakat		12.186.000	
4	Bidang Pembinaan Masyarakat		50.513.000	
4.1	Keg. Pembinaan Keamanan dan Ketertiban		4.838.000	
4.2	Keg. Pendidikan Anak Usia Dini		9.600.000	
4.3	Keg. Penguatan Kesehatan Masyarakat Desa		7.500.000	
4.4	Keg. Hari-Hari Besar Tertentu		28.575.000	
5	Bidang Pemberdayaan Masyarakat		27.500.000	
5.1	Keg. Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB		7.500.000	
5.2	Keg. Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Desa		20.000.000	
6	Pembiayaan			
6.1	Penerima Pembiayaan		(9.911.000)	
TOTAL (Rp)			1.499.861.000	9.911.000

Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) Desa Sidodadi pada tahun 2018 mengalami defisit sebesar **Rp. 9.911.000,00**

9.2 Aset Desa

Jenis usaha produksi di Desa Sidodadi berupa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di bentuk pada tahun 2015 melalui musyawarah Desa di hadiri oleh Kepala Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, RT, RW, Kelompok Perempuan dan Karang Taruna untuk membahas dan menyepakati pemilihan dan penetapan pengurus BUMDes serta menyepakati nama BUMDes Sumber Kehidupan , selanjutnya menyepakati AD/ART melalui musyawarah desa dan penetapan peraturan Desa tentang BUMDes Sumber Kehidupan bersama Kepala Desa dan Badan Permusyawaratan Desa (BPD).

BUMDes Sumber Kehidupan mengelolah usaha berupa Air bersih pada tahun 2015, kemudian di buat lagi 2 unit usaha BUMDes yaitu Usaha Potong Rambut dan Pencucian Motor dan Mobil. Dan pada tahun ini kembali mencetak unit usaha baru yaitu Simpan Pinjam Usaha. Semua usaha BUMDes lemayan baik berjalannya dimana air bersih sudah di aliri kebeberapa rumah warga, dan unit-unit usaha lainnya masih berjalan juga.

Adapun aset desa Sidodadi selain BUMDes adalah jalan desa seluas 11 Km kemudian juga sumber daya kekayaan alam berupa tanah dan lahan yang masih belum di olah oleh masyarakatnya. Ada pun aset desa lainnya sebagai berikut.

Tabel 25. Aset Desa Sidodadi

No	Nama	Tahun Pembuatan	Kondisi
1	Pemakaman	1982	Baik
2	Jembatan Penghubung antar dusun	1989	Kurang Baik
3	Gedung TK	2009	Baik
4	Embung Desa	2013	Baik
5	Rumah Babin	2015	Baik
6	Gedung Serbaguna	2015	Baik
7	Gedung Posyandu	2016	Baik
8	Embung Dinas Lingkungan Hidup	2017	Baik
9	Tribun	2017	Baik

Kemudian dari buku inventaris dan kekayaan desa Sidodadi tercatat sebagai berikut.

Tabel 26. Inventaris dan Kekayaan desa Sidodadi

BUKU INVENTARIS DAN KEKAYAAN DESA
DESA SIDODADI KECAMATAN MALIKU
TAHUN 2017

NO	Jenis Barang/ Bangunan	Asal Barang / Bangunan					Keadaan Barang/Banguna Awal Tahun		Penghapusan Barang dan Bangunan				Keadaan Barang/ Bangunan Akhir Tahun		Ket
		Di beli sendiri	Pemerintah	Bantuan		sumbangan	Baik	Rusak	Rusak	Dijual	Disumbangkan	Tgl. Penghapusan	Baik	Rusak	
				Provinsi	Kab/Kota										
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Sepeda Motor				√		√						√		
2	Mesin Genset					√	√						√		
3	Televisi	√					√						√		
4	Laptop	√					√						√		
5	Dispenser	√					√						√		
6	Kipas Angin	√					√						√		
7	Mesin Pompa Air	√					√						√		
8	Jam Dinding	√					√						√		
9	Antena Penguat Sinyal	√						√						√	
10	Bolt Super	√					√						√		
11	Meja Kerja	√					√						√		
12	Kursi Kerja	√					√						√		
13	Lemari Arsip	√					√						√		
14	Kursi Panjang	√					√						√		
15	Meja Panjang	√					√						√		
16	Kursi Plastik	√					√						√		
17	Para Bola	√						√						√	
18	Lemari Kaca	√					√						√		
19	Tempat Sampah				√		√						√		
20	wireless	√					√						√		
21	Printer canon	√					√						√		
22	Printer epson	√					√						√		
23															
24															

Mengetahui
Kepala Desa Sidodadi

ALI USNI
NIAP. 161 001 10755

Sidodadi,
Sekertaris Desa

SUKRI

9.3 Tingkat Pendapatan Warga

Masyarakat di desa Sidodadi bermata pencaharian sebagai petani seperti padi, jagung dan berbagai jenis tanaman palawija lainnya, selain itu masyarakat juga menjadi penghasil perkebunan seperti karet dan sawit. Tidak hanya itu masyarakat desa Sidodadi juga ada yang memelihara hewan ternak seperti sapi, kambing, babi, ayam dan itik. Pada umumnya masyarakat desa Sidodadi bermata pencaharian sebagai petani karet, sawit serta kopi. perkarangan rumah warga banyak ditumbuhi tanaman kopi tetapi sekarang telah beralih menjadi tanaman karet dan sawit dan hanya sebagian saja yang masih memanen kopinya.

Paska kebakaran besar pada tahun 2015, warga desa mulai beralih menanam jagung dan tanaman perkebunan karena paska kebakaran hutan 2015 warga tidak bisa lagi membuka lahan dengan cara membakar lahan gambut, sehingga tingkat kesuburan tanah menjadi berkurang dan pirit atau zat asam dilahan gambut menjadi naik. Akhirnya hanya sedikit masyarakat yang menanam padi dan sebagian beralih kepada tanaman jagung atau tanaman palawija lainnya.

Pada sektor perternakan warga desa kebanyakan memelihara ayam, sapi dan kambing yang menjadi mata pencaharian tambahan di waktu-waktu tertentu bagi warga desa Sidodadi. Di bidang perdagangan dan industri kecil di desa Sidodadi sebagian warga ada yang memiliki warung besar dan kecil di desa dan bekerja sebagai tukang kayu, penjahit, ada juga yang memiliki usaha pabrik pembuatan batu bata merah dan pabrik tahu.

Dalam pembagian kerja di dalam keluarga peran laki-laki lebih dominan di bandingkan perempuan dalam hal kontrol dan kesempatan dalam keluarga, sehingga dalam pemenuhan kebutuhan laki-laki lebih berperan dari pada perempuan. pendapatan masyarakat yang berkerja petani yaitu berkisar 1 juta – 2 juta perbulan. bidang perkebunan 1 juta – 3 juta per bulan. Sedangkan Pabrik batu bata 2 juta sampai 3 juta per bulan dan pabrik tahu 1,5 juta sampai 2 juta perbulan. Adapun sebagian gambar mata pencaharian masyarakat di desa Sidodadi sebagai berikut .

Gambar 22. Dokumentasi Gambaran Mata Pencaharian warga desa Sidodadi

Kebun Kopi



Kebun Ubi dan Jagung



Tanaman Kacang Tanah



Kebun Jagung



Kebun Jagung dan Sawit



Panen Buah Sawit



Kebun Karet



Kebun Kacang Panjang



Kebun Sawi

Ternak Warga



Usaha Batu Bata Merah



Pabrik Tahu Warga



9.4 Industri dan Pengolahan di Desa

Industri yang ada di desa Sidodadi adalah industri batu bata merah dan pabrik tahu. Desa Sidodadi lumayan banyak pabrik batu bata dimana pengolahan batu bata ini di kelola oleh satu keluarga besar, untuk penjualan bantu bata ini sangatlah banyak sampai-sampai permintaan pembuatan batu bata ini dijual keluar desa dan luar provinsi. Sedangkan untuk pabrik tahu di desa Sidodadi hanya ada satu pabrik tahu di desa, dimana tahu yang dihasilkan untuk dijual kepada warga sekitar desa dan pesanan desa lain. industri pabrikan di desa Sidodadi cukup menguntungkan karena bisa menjadi nilai tambah bagi perekonomian desa.

Selain industri besar ada juga industri kecil atau home industri di desa sidodadi yaitu pembuatan keripik singkong, keripik talas, keripik pisang dan lain-lain. Ada juga home industri yang di olah oleh PKK yaitu obat-obatan tradisioanal seperti kopi dan teh bawang dayak, kopi mengkudu dan berbagai tanaman obat lainnya. Berikut dokumentasi produk home industri yang di olah oleh warga, kelompok dasawisma dan Kelompok PKK Sidodadi :

Gambar 23. Dokumentasi Produk Home Industri

PKK Sidodadi mengolah Bawang Dayak



Produk Kopi dan Teh Bawang Dayak



Olahan Berbagai Macam kerupuk



Olahan Berbagai Macam kerupuk



9.5 Potensi dan Masalah dalam Pengelolaan Lahan Gambut

Desa Sidodadi memiliki potensi yang sangat banyak, berbagai tanaman yang bisa di tanam di lahan gambut desa Sidodadi, tidak hanya tumbuhan tetapi hewan-hewan di Sidodadi juga beragam yang bisa di kembang biakan. Tergantung masyarakatnya sendirilah bisa mengelolah kekayaan lama di desanya sendiri. Ada beberapa potensi dan masalah pengelolaan lahan gambut di Desa Sidodadi, yaitu :

Tabel 27. Potensi & masalah pengelolaan lahan gambut

Potensi	Masalah
Tanaman Padi	<ul style="list-style-type: none"> • Tanaman padi tidak tumbuh dengan baik karena zat asam yang naik • Adanya larangan untuk membakar • Harga kapur yang mahal • Tanggul menjadi sarang Hama tikus • Hama
Perkebunan Sawit, Karet dan Sengon	<ul style="list-style-type: none"> • Akses jalan • Pupuk Sulit di cari • Penjualan naik-turun • Harga tidak stabil • Penyakit pada kebun • Rawan Kebakaran
Peternakan (Usaha ternak sapi, Kambing dan Ayam)	<ul style="list-style-type: none"> • Susah mencari pakan di kala musim kemarau • Rentan penyakit (Kuning, kembung, kaki patah) • Kandang rusak
Usaha Batu Bata Merah	<ul style="list-style-type: none"> • Jalan Rusak • Asap Pembakaran yang menyengat • Permintaan lebih banyak dari pada penjualan
Sarang Burung Walet	<ul style="list-style-type: none"> • Kotoran mengenai tadah hujan warga • Hama (Burung hantu dan tikus) • Suara bising

Penguasaan dan Pemanfaatan Tanah dan Sumber Daya Alam

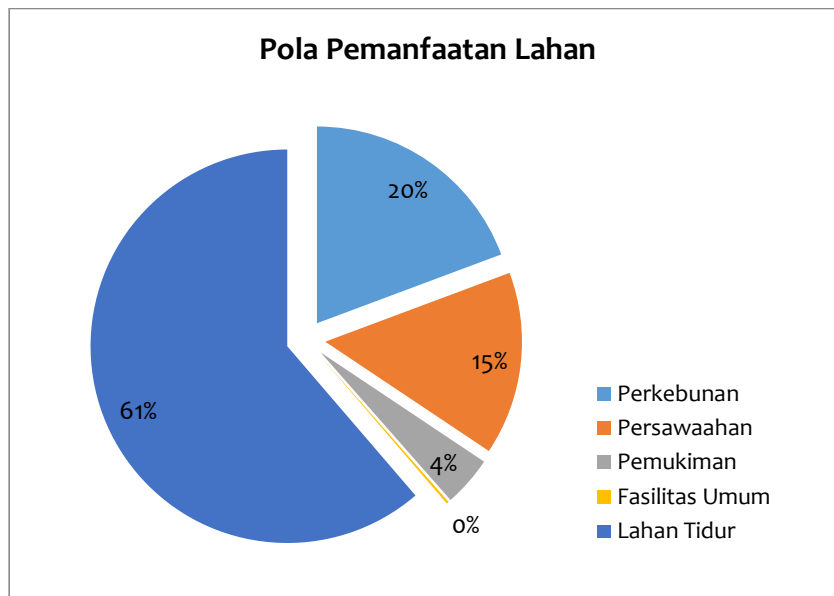
Gambar 24. Peta tata guna lahan Desa Sidodadi



Desa Sidodadi, Kecamatan Maliku, Kabupaten Pulang Pisau, Provinsi Kalimantan Tengah | 67

Lahan di desa Sidodadi sebagian besar adalah lahan bergambut, hampir 80 % dari luas desa Sidodadi adalah lahan gambut. Luas desa Sidodadi adalah 3.625 Ha dengan luasan wilayah menurut penggunaannya 700 Ha untuk lahan Pertanian, 150 Ha untuk pemukiman, 546 Ha untuk lahan perkebunan, 7 Ha lahan fasilitas umum dan lahan tidur atau lahan yang belum di garab sebanyak 2.222 Ha. Berikut persentase penguasaan lahan di desa Sidodadi (daftar isian potensi desa 2017)

Grafik 9. Pola Penguasaan lahan



Dalam pemanfatanya desa Sidodadi di bagi menjadi beberapa penguasaan lahan seperti di atas yaitu :

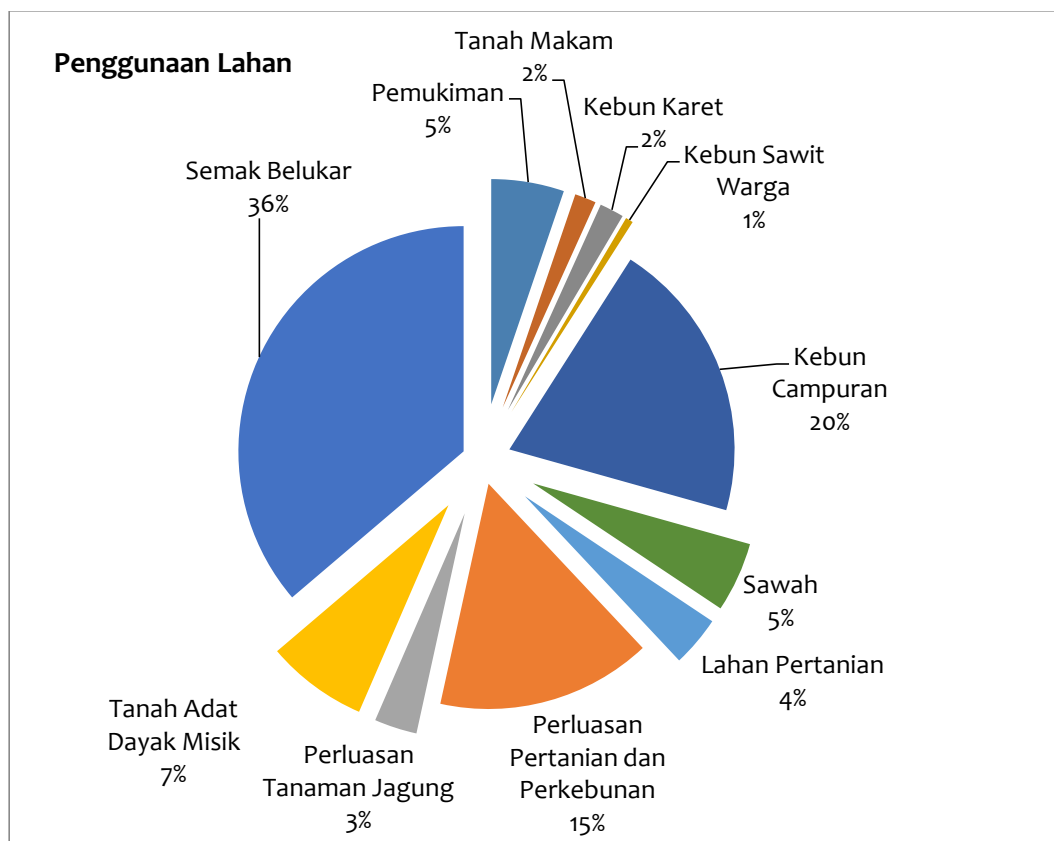
1. Perkebunan : dimanfaatkan untuk menanam sawit, sengon, kopi dan karet.
2. Persawahan : dimanfaatkan sebagai tanaman padi, jagung, kacang panjang, buncis dan berbagai tanaman palawija lainnya.
3. Pemukiman : dimanfaatkan sebagai tempat tinggal dan tempat usaha masyarakat serta mejadi tempat tanaman pagar hidup seperti buah-buahan, sayur-sayuran dan tanaman obat-obat
4. Fasilitas Umum : dimanfaatkan sebagai tempat membangun fasilitas sosial dan fasilitas umum seperti mesjid, kantor desa, jalan desa, embung dan lain-lain.
5. Lahan Tidur : yang di maksud dengan lahan tidur di sini adalah lahan kepunyaan masyarakat yang belum di garab oleh masyarakat. Masih berupa belukar dan tanaman-tanaman liar lainnya.

Kemudian adapun hasil pemetaan spasial yang telah dilakukan dan di delinasi berdasarkan tata guna lahannya di desa Sidodadi menerangkan sebagai berikut :

Tabel 28. Penggunaan Lahan desa Sidodadi

No	Keterangan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	174,00
2	Tanah Makam	51,00
3	Kebun Karet	58,00
4	Kebun Sawit Warga	18,00
5	Kebun Campuran	676,00
6	Sawah	167,00
7	Lahan Pertanian	121,00
8	Perluasan Pertanian dan Perkebunan	514,00
9	Perluasan Tanaman Jagung	102,00
10	Tanah Adat Dayak Misik	242,00
11	Semak Belukar	1206,00
	Jumlah	3329,00

Grafik 10. Penggunaan Lahan desa Sidodadi



[illegible][illegible]

10.2 Penguasaan Tanah dan Sumber Daya Alam

Lahan desa Sidodadi sebagian besar adalah tanah bergambut dan tanah liat, lahan desa sidoadi digunakan sebagai pemukiman, perkebunan, dan persawahan. Masyarakat desa Sidodadi dalam memperoleh lahan tanah dengan cara membeli, warisan dan pembukaan lahan, rata-rata warga desa Sidodadi memiliki lahan seluas 0,2 Ha per Kepala Keluarga. Lahan dimiliki oleh warga dengan dibuatnya SKT (Surat Kepemilikan Tanah) yang di ketahui oleh kepala desa. Serta di akui hak kepemilikannya. Selain itu kepemilikan tanah juga bisa di miliki oleh Pemdes itu sendiri, kepemilikan tanah di desa Sidodadi juga ada yang di klaim oleh Kelompok Tani Dayak Misik, yang mengklaim sebagian tanah desa Sidodadi ada tanah adat yang di kelola oleh kelompok tani Dayak Misik Berikut tabel Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat sebagai berikut :

Tabel 29. Penguasaan Aset Ekonomi Masyarakat

No	Kepemilikan	Jumlah
1	Tidak memiliki tanah	-
2	Memiliki tanah antara 0,1 – 0,2 Ha	117 orang
3	Memiliki tanah antara 0,21 – 0,3 Ha	48 orang
4	Memiliki tanah antara 0,31 – 0,4 Ha	36 orang
5	Memiliki tanah antara 0,41 – 0,5 Ha	16 orang
6	Memiliki tanah antara 0,51 – 0,6 Ha	12 orang
7	Memiliki tanah antara 0,61 – 0,7 Ha	12 orang
8	Memiliki tanah antara 0,71 – 0,8 Ha	8 orang
9	Memiliki tanah antara 0,81 – 0,9 Ha	6 orang
10	Memiliki tanah antara 0,91 – 1,0 Ha	9 orang
11	Memiliki tanah antara 1,0 – 5,0 Ha	4 orang
12	Memiliki tanah antara 5,0 – 10 Ha	5 orang
13	Memiliki tanah lebih dari 10 Ha	20 orang

Sumber : daftar isian tingkat perkembangan desa tahun 2017

10.3 Peralihan Hak Atas Tanah (termasuk Lahan Gambut)

Peralihan hak atas tanah di desa Sidodadi dilakukan dengan transaksi jual beli, ganti rugi, penggarapan, warisan dan jika ada warga yang menggunakan tanah desa maka akan ada sistem pinjam pakai. Dalam pencatatannya wewang di berikan oleh Pemerintah Desa Sidodi, dimana akan ada surat jual beli. Jika warga desa ingin menjual tanahnya ke orang lain diluar desa maka yang harus dilakukan adalah harus ada akta jual beli yang di keluarkan oleh notaris dengan menyiapkan KTP, KK, SKT, Sertifikat dll. Kemudian kedua belah pihak penjual dan pembeli harus di bertemukan untuk menjelaskan lokasi tanah dan kondisi tanah, agar tidak terjadi konflik di kemudian hari.

10.4 Penguasaan Lahan Gambut atau Parit/Handil

Kepemilikan parit Primer di desa Sidodadi di miliki oleh Dinas PU Provinsi sebagai tanah resapan dan dikelola oleh mereka, akan tetapi dalam pemanfaatannya handil di desa sidodadi ini di peruntungkan untuk mengairi tanah masyarakat melalui kanal-kanal. Parit Skunder atau sering di sebut oleh masyarakat desa Sidodadi sebagai rey yang berada di pemukiman atau persawahan dan perkebunan masyarakat berfungsi untuk pengarian untuk pembasahan lahan. Tidak ada penguasaan parit atau handil oleh masyarakat desa sidodadi baik individu atau secara komunal.

10.5 Sengketa Tanah di Lahan Gambut dan Non-Gambut

Sengketa tanah yang terjadi di tanah lahan gambut di desa Sidodadi mengenai tapal batas antara warga yang memiliki tanah, hal ini terjadi karena ketidak samaan antar kedua belah pihak mengenai tapal batas. Permasalahan seperti ini di selesaikan melalui kelompok tani sebelum sampai ke Kepala desa. Sengketa tanah yang lain juga terjadi pada jaman dulu sebelum tanah desa Sidodadi di SKT semuanya oleh pemdes dan warga belum memiliki batas administarsi jelas. Dimana ada sebagian tanah perusahaan Menteng Kencana Emas yang masuk di daerah Desa Sidodadi. Tanah ini berada di perbatasan desa Kenamit dan Desa Gandang Barat. Menurut cerita Tanah ini sudah di jual oleh desa lain kepada perusahaan sebelum batas administrasi di ketahui dan sebelum tanah desa Sidodadi di SKT.



Bab XI

Proyek Pembangunan Desa

11.1 Program Pembangunan Desa

Arah Kebijakan Pembangunan desa Sidodadi lebih mengarah kepada perbaikan dan peningkatan infrastruktur didesa seperti jalan dan jembatan dan membantu peningkatan hasil pertanian dan perkebunan masyarakat dengan penyediaan sarana pertanian serta meningkatkan keterampilan pemuda sebagai generasi yang melanjutkan pembangunan. Desa Sidodadi secara administratif terbagi menjadi 2 dusun, 2 RW dan 13 RT. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembangunan harus seimbang agar tidak terjadi kecemburuan yang mengakibatkan ketidak harmonisan dalam masyarakat. Demi tercapainya azas “adil dan merata”, pelaksanaan pembangunan dilaksanakan secara bergantian dan bertahap dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Program pembangunan desa yang direncanakan melalui musrembangdes, yang kemudian disusun oleh tim 11 dengan melibatkan seluruh unsur masyarakat/tokoh. Kemudian dibicarakan dengan BPD dan dikeluarkan oleh kepala desa serta dituangkan dalam RPJMDesa 2016-2022. Strategi pencapaian yang dicapai harus sejalan dengan rencana pembangunan jangka menengah desa dan juga melalui pendanaan pemerintahan kabupaten/kota.

Dalam menyusun RPJMDesa dimulai dengan penggalan gagasan yang menjadi dasar merumuskan usulan rencana kegiatan dengan menggunakan alatkaji/kerja seperti; Sketsa Desa, kalender Musim, Diagram Venn serta; dilakukan untuk menemukan potensi dan peluang pendayagunaan sumberdaya Desa, dan masalah yang dihadapi Desa. seperti ;

- a) Pengkajian potensi & masalah berdasarkan sketsa desa
- b) Pengkajian potensi & masalah berdasarkan kalender musim
- c) Pengkajian potensi & masalah berdasarkan Diagram Venn
- d) Pengkajian potensi & masalah berdasarkan Matrik Rangking

Adapun rancangan RPJM Desa Sidodadi pada tahun 2016-2022 sebagai berikut :
(terlampir)

Tabel 30. APBDes 2018

ANGGARAN PENDAPATAN BELANJA DESA (APBDes) TAHUN 2018
DESA SIDODADI
KECAMATAN MALIKU KABUPATEN PULANG PISAU

KODE REK	URAIAN	ANGGARAN	KETERANGAN
1	2	3	4
1	PENDAPATAN		
1.1.	Pendapatan Asli Desa	34.575.000,00	
1.1.1.	Hasil Usaha Desa	34.575.000,00	
1.2.	Pendapatan Transfer	1.455.375.000,00	
1.2.1.	Dana Desa	775.487.000,00	
1.2.2.	Bagi Hasil Pajak dan Retribusi	6.775.000,00	
1.2.3.	Alokasi Dana Desa	673.113.000,00	
	JUMLAH PENDAPATAN DESA	1.489.950.000,00	
2	BELANJA DESA		
2.1.	Bidang Penyelenggaraan Pemerintah Desa	584.171.000,00	ADD
2.1.1.	Pembayaran Penghasilan Tetap dan Tunjangan	507.157.000,00	ADD
2.1.1.1.	Belanja Pegawai	502.657.000,00	ADD
2.1.1.1.1.	Penghasilan Tetap Kepala Desa dan Perangkat Desa	270.000.000,00	ADD
2.1.1.1.2.	Penghasilan Tetap Staf Pemerintah Desa	15.600.000,00	ADD
2.1.1.1.6.	Tunjangan BPD dan Anggotanya	103.200.000,00	ADD
2.1.1.1.8.	Insentif RT/RW	102.000.000,00	ADD
2.1.1.1.12.	Insentif	11.857.000,00	ADD
2.1.1.2.	Belanja Barang dan Jasa	4.500.000,00	ADD
2.1.1.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	4.500.000,00	ADD
2.1.2.	Kegiatan Operasional Kantor Desa	70.814.000,00	ADD
2.1.2.2.	Belanja Barang dan Jasa	51.814.000,00	ADD
2.1.2.2.1.	Belanja Listrik, Air, Telepon, Fax/Internet	7.200.000,00	ADD
2.1.2.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	4.314.000,00	ADD
2.1.2.2.4.	Belanja Benda Pos dan Materai	300.000,00	ADD
2.1.2.2.6.	Belanja Fotocopy Cetak dan Pengadaan	5.000.000,00	ADD
2.1.2.2.7.	Belanja Makan dan Minum Rapat	4.000.000,00	ADD
2.1.2.2.12.	Belanja Perawatan Kendaraan Bermotor	2.500.000,00	ADD
2.1.2.2.13.	Belanja Bahan Bakar Minyak dan Gas	500.000,00	ADD
2.1.2.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	20.000.000,00	ADD
2.1.2.2.19.	Belanja Pemeliharaan Bangunan, Taman dan Sarana Perkantoran	2.000.000,00	ADD
2.1.2.2.25.	Belanja Makan dan Minum Kegiatan	6.000.000,00	ADD
2.1.2.3.	Belanja Modal	19.000.000,00	ADD
2.1.2.3.14.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	3.000.000,00	ADD
2.1.2.3.16.	Belanja Pengadaan Komputer	10.000.000,00	ADD
2.1.2.3.18.	Belanja Pengadaan Alat-alat Komunikasi	6.000.000,00	ADD
2.1.3.	Kegiatan Operasional BPD	5.000.000,00	ADD
2.1.3.2.	Belanja Barang dan Jasa	2.500.000,00	ADD
2.1.3.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	500.000,00	ADD
2.1.3.2.16.	Belanja Perjalanan Dinas	2.000.000,00	ADD
2.1.3.3.	Belanja Modal	2.500.000,00	ADD
2.1.3.3.14.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	2.500.000,00	ADD
2.1.11.	Kegiatan Penyusunan Profil Desa	1.200.000,00	ADD
2.1.11.2.	Belanja Barang dan Jasa	1.200.000,00	ADD
2.1.11.2.14.	Belanja Honorarium Tim Panitia	1.200.000,00	ADD
2.2.	Bidang Pelaksanaan Pembangunan Desa	837.673.000,00	DD
2.2.2.	Kegiatan Pembangunan Jalan Desa	405.591.000,00	DD
2.2.3.	Kegiatan Pembangunan Sarana dan Sarana Fisik Kantor	70.000.000,00	ADD
2.2.4.	Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Sosial	202.957.000,00	DD
2.2.6.	Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Pendidikan	96.688.000,00	DD
2.2.7.	Kegiatan Pembangunan Sarana Sanitasi dan Kebersihan Lingkungan	50.251.000,00	DD
2.2.11.	Kegiatan Pemeliharaan Sarana-Prasarana Masyarakat	12.186.000,00	DDL+PBH
2.2.11.3.	Belanja Modal	12.186.000,00	DDL+PBH
2.2.11.3.8.	Belanja Modal Tanah Lainnya Penimbunan Halaman Posyandu	8.100.000,00	DDL+PBH
2.2.11.3.26.	Belanja Modal Pengadaan Bangunan Lainnya Rehab Jembatan	4.086.000,00	DDL
2.3	Bidang Pembinaan Kemasyarakatan	50.513.000,00	ADD+PAD

2.3.1.	Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban	4.838.000,00	ADD
2.3.1.2.8.	Belanja Pakaian dan Atribut Linmas	4.838.000,00	ADD
2.3.7.	Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini	9.600.000,00	PAD
2.3.7.2.15.	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	9.600.000,00	PAD
2.3.8.	Kegiatan Penguatan Kesehatan Masyarakat Desa	7.500.000,00	ADD
2.3.8.2.	Belanja Barang dan Jasa	1.000.000,00	ADD
2.3.8.2.25.	Belanja Makan dan Minum Kegiatan	1.000.000,00	ADD
2.3.8.3.	Belanja Modal	6.500.000,00	ADD
2.3.8.3.34.	Belanja Modal Pengadaan Barang Bercorak Kesenian	1.000.000,00	ADD
2.3.8.3.38.	Belanja Modal Alat Peraga, Alat antnu dan Peralatan	5.500.000,00	ADD
2.3.10.	Kegiatan Hari-hari Besar Tertentu	28.575.000,00	PAD
2.3.10.2.25.	Belanja Makan dan Minum Kegiatan	28.575.000,00	PAD
2.4.	Bidang Pemberdayaan Masyarakat	27.500.000,00	ADD
2.4.3.	Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB	7.500.000,00	ADD
2.4.3.2.	Belanja Barang dan Jasa	3.500.000,00	ADD
2.4.3.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	500.000,00	ADD
2.4.3.2.15.	Belanja Honorarium Instruktur/Pelatih/Narasumber	1.500.000,00	ADD
2.4.3.2.26.	Belanja Makan Sehat Bayi/Balita dan Anak	1.500.000,00	ADD
2.4.3.3.	Belanja Modal	4.000.000,00	ADD
2.4.3.3.14.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	4.000.000,00	ADD
2.4.10.	Kegiatan Penguatan Pemberdayaan Masyarakat Desa	20.000.000,00	DD
2.4.10.2.	Belanja Barang dan Jasa	13.500.000,00	DD
2.4.10.2.2.	Belanja Alat Tulis Kantor	1.500.000,00	DD
2.4.10.2.7.	Belanja Makan dan Minum Rapat	2.500.000,00	DD
2.4.10.2.9.	Belanja Bahan Praktek dan Pelatihan	3.500.000,00	DD
2.4.10.2.25.	Belanja Makan dan Minum Kegiatan	6.000.000,00	DD
2.4.10.3.	Belanja Modal	6.500.000,00	DD
2.4.10.3.14.	Belanja Modal Pengadaan Peralatan Kantor	6.500.000,00	DD
JUMLAH BELANJA		1.499.861.000,00	
SURPLUS / (DEFISIT)		(9.907.000,00)	
3	Pembiayaan		
3.1.	penerimaan Pembiayaan	9.907.000,00	
3.1.1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Sebelumnya	9.907.000,00	
JUMLAH PEMBIAYAAN		9.907.000,00	

Sumber : APBDes 2018 Desa Sidodadi

11.2 Program Kerjasama dengan Pihak Lain

Program kerja sama dengan pihak lain di desa Sidodadi memiliki banyak program bersama pihak lain baik itu dengan instansi pemerintah maupun antar desa. Akan tetapi dalam pelaporan progam dari pihak lain ini ada saja yang tidak melaporkan pada saat pengerjaannya ke Kantor Desa Sidodadi, sehingga dalam pengarsipan program kerjasama dengan pihak lain terkendala. Berikut tabel kerja sama desa Sidodadi dengan Pihak lain.

Tabel 31. Kerja Sama Desa dengan Pihak lain

No	Kerja Sama	Pembuat	Tahun	Kondisi
1	10 unit Tabat/Pintu air	PU Prov. Kalteng	2004	Tidak Berfungsi
2	1 unit Embung	Pem. Prov Kalteng	2013	Berfungsi
3	Gorong - gorong	PU Prov. Kalteng	2015	Berfungsi
4	Cetak Lahan 320 Ha	Dinas Pertanian Pulang Pisau	2016	Baik
5	2 unit Embung dan Sumur Bor	Dinas Pertanian Pulang Pisau	2017	Berfungsi
6	2 unit Sumur Bor	Dinas Pertanian Pulang Pisau	2017	Berfungsi
7	2 unit Pintu Air	Dinas Pertanian Pulang Pisau	2017	Berfungsi
8	1 unit Embung	Dinas Lingkungan Hidup	2017	Berfungsi
9	10 unit Skat kanal	BRG dan Swadaya Masyarakat	2017	Berfungsi
10	74 unit Sumur Bor	BRG dan Swadaya Masyarakat	2017	Berfungsi

Tabel 32. Kerja Sama Desa dengan Desa Lain

No	Kerja Sama	Pembuat	Tahun	Kondisi
1	Sewa Zonder untuk Pembukaan Lahan persiapan pertanian	Desa Garantung	2017	Berfungsi
2	Sewa Hexsa Pembesaran Bodi Jalan pemukiman	Desa Garantung	2017	Berfungsi
3	Sewa Hexsa Pengupasan lahan sawit	Desa Garantung	2017	Berfungsi

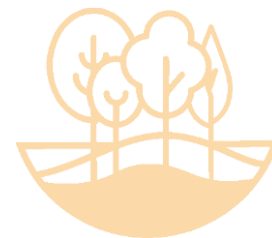


Bab XII

Persepsi terhadap Restorasi Gambut

Gambut adalah jenis tanah yang mengandung humus tanah yang tercipta dari dedaunan, batang pohon, akar pohon yang tidak terurai secara sempurna dan menumpuk betahun-tahun menjadi tanah gambut. Pemahaman masyarakat Sidodadi sudahlah luas karena hampir 90% wilayah Desa Sidodadi adalah Lahan Gambut. Sedangkan pemahaman masyarakat terhadap restorasi gambut adalah masyarakat mulai menyadari pentingnya restorasi atau pemulihan lahan gambut, hal ini terjadi karena Kebakarah lahan gambut yang sering terjadi dari sejak mereka datang kedesa sampai yang paling parah adalah kebakaran lahan gambut pada tahun 2015 yang mengakibatkan banyak lahan mereka terbakar karena api merembet ke perkebunan mereka. Sejak saat itulah masyarakat mulai sadar akan pentingnya restorasi atau pemulihan lahan gambut. Masyarakat juga sudah mengenal restorasi lahan gambut sejak Badan Restorasi gambut datang kedesa mereka dan memberikan pelatihan kepada beberapa warga desa dan kepala desa tentang pentingnya restorasi gambut di desa mereka.

Restorasi gambut menurut mereka yang telah mereka pelajari dari BRG adalah dengan cara membasahi lahan gambut dan menjaga lahan gambut tetap basah. Masyarakat sangat bersyukur dengan adanya pelatihan yang di lakukan BRG yaitu pelatihan pembuatan Sumur bor dan Skat Kanal yang membantu mereka untuk menjaga lahan gambut mereka agar tetap basah dan bisa membantu mereka juga jika terjadi kebakaran di lahan mereka, mereka bisa menggunakan sumur bor yang telah di bangun untuk memadamkan api. Akan tetapi memang untuk kualitas letak sumur bor sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat tapi untuk kegiatan restorasinya masih belum dikerjakan secara maksimal, disini ada keluhan dari MPA yang belum sama sekali melakukan pembasahan menggunakan sumur bor yang sudah ada. Masyarakat memerlukan pelatihan lagi untuk memabasahi lahan gambut dan melakukan kegiatan restorasi gambut di desa Sidodadi..



Bab XIII

Penutup

13.1 Kesimpulan

Sejak awal transmigrasi desa Sidodadi sebagian besarnya adalah lahan gambut, mulai hulu ke hilir desa Sidodadi awalnya adalah desa yang bergambut sedang dan tebal, akan tetapi dengan adanya kegiatan pembakaran lahan untuk membuka lahan pada saat itu membuat lahan gambut di desa Sidodadi menjadi tipis zat asam atau pirit di desa menjadi naik dan banyak juga lahan perkebunan warga terbakar. Sejak kebakaran hebat tahun 2015 desa Sidodadi mulai sadar akan dampak membakar lahan gambutnya. Paska kebakaran juga banyak tanaman-tanaman pertanian yang berubah seperti tanaman padi beralih menjadi tanaman jagung karena penurunan kesuburan, serta banyak warga yang beralih kepada tanaman perkebunan seperti karet, sawit dan sengo.

Semenjak kebakaran hutan tahun 2015 dan adanya pelarangan pembakaran lahan untuk membuka lahan warga desa Sidodadi tidak lagi membakar hutan dan menerapkan penanaman tanpa bakar untuk mengelola tanahnya. Untuk kondisi lahan gambut di desa sidodadi paska kebakaran 2015, terbagi menjadi tiga jenis gambut yaitu gambut matang, setengah matang dan gambut mentah. Dan menurut ketebalannya terbagi menjadi tiga yaitu gambut tebal, sedang dan tipis. Di wilayah pemukiman gambut tipis karena sering kebakar dan mengalami kering karena banyaknya parit di pemukiman, sedangkan di perkebunan dan pertanian kondisi gambut dalam kedalaman sedang dan bergambut setengah matang dan matang. Serta di wilayah menuju perbatasan sebangau kondidisi gambut masih tebal dan merupakan gambut yang matang, karena belum banyak parit dan tidak terlalu sering terbakar.

Gambut memang harus di jaga karena kegunaan gambut ini adalah untuk menjaga lingkungan desa agar tidak rusak, gambut harus di basahi dan di jaga, agar ekosistem gambut menjadi lestari, karena gambut yang baik akan berguna bagi masyarakat. Pembasahan gambut yang di pelajari oleh masyarakat di pelatihan BRG membuat warga desa mengetahui pentingnya menjaga gambut agar tetap basah, karena jika gambut kering maka akan merugikan masyarakat terutama bagi lahan mereka dan kesehatan mereka karena terbakar.

Program dari badan restorasi gambut memanglah sangat membantu masyarakat dalam membasahi gambut dan menjaga lahan warga agar tetap basah, tetapi perlu di ingat pemabasahan juga harus memikirkan tidak lanjutnya dan perawatanya, untuk itu perlu program yang memberikan tata cara pembasahan yang benar. Warga percaya jika gambut di jaga dan di kelola dengan baik maka akan mendapatkan hasil yang baik juga.

13.2 Saran

Berdasarkan kondisi dilapangan pembangunan restorasi gambut di desa Sidodadi sudah cukup baik tetapi wilayah Sidodadi sangatlah luas, perlu penambahan lagi terkait dengan sumur bor dan skat kanal terutama lahan yang belum di olah di desa Sidodadi karena disanalah titik api yang besar. Kemudian juga Program restorasi perlu memikirkan tindak lanjut programnya, jangan hanya memberikan alat untuk membasahi tetapi dalam mengawasan dan pengerjaannya tidak didampingi. Serta perlu adanya unit usaha untuk warga MPA dan MPT untuk di kelola menjadi dana perawatan peralatan dan pengawasan pembasahan gambut.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS) 2017. *Maliku dalam Angka*. Kabupaten Pulang Pisau. BPS Kabupaten Pulang Pisau

Tim Asistensi Profil Desa Peduli Gambut 2018. *Panduan Penelitaian Desa Peduli Gambut*, Jakarta, BRG

Profil Desa Sidodadi, 2017. Kecamatan Maliku, Pulang Pisau

